

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN  
IBU DENGAN KEBERHASILAN *TOILET TRAINING* PADA ANAK  
BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEGIRI  
KELURAHAN DADIMULYA SAMARINDA**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai persyaratan untuk  
memperoleh gelar Sarjana Keperawatan



**DISUSUN OLEH**

**EDIANTI KOMALA EKA FARAH DEWI**

**1211308230542**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH SAMARINDA  
TAHUN 2016**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edianti Komala Eka Farah Dewi

NIM : 12.113082.3.0542

Program Studi : S-1 Keperawatan

Judul Penelitian : Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu dengan Keberhasilan *Toilet Training* pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Segiri Kelurahan Dadimulya Samarinda Tahun 2016

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk referensi maupun kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya saya atau merupakan plagiat dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku sesuai dengan ketentuan perundang-undangan (Permendiknas No. 17 Tahun 2010).

Samarinda, 02 Agustus 2016



Edianti Komala Eka Farah Dewi  
1211308230542

## LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN IBU  
DENGAN KEBERHASILAN *TOILET TRAINING* PADA ANAK BALITA  
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEGIRI KELURAHAN  
DADIMULYA SAMARINDA**

**SKRIPSI**

**DI SUSUN OLEH:**

**EDIANTI KOMALA EKA FARAH DEWI  
12.113082.3.0542**

**Disetujui untuk diujikan  
Pada tanggal, 02 Agustus 2016**

**Pembimbing I**



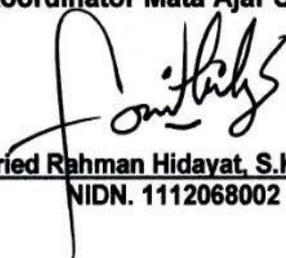
**Rini Ernawati, S.Pd., M.Kes  
NIDN.1114077102**

**Pembimbing II**



**Ns. M. Aminuddin, S.Kep., MSc  
NIDN.1108108701**

**Mengetahui,  
Koordinator Mata Ajar Skripsi**



**Ns. Faried Rahman Hidayat, S.Kep., M.Kes  
NIDN. 1112068002**

## LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN IBU  
DENGAN KEBERHASILAN *TOILET TRAINING* PADA ANAK BALITA  
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEGIRI KELURAHAN  
DADIMULYA SAMARINDA**

**SKRIPSI**

**DI SUSUN OLEH:**

**EDIANTI KOMALA EKA FARAH DEWI  
12.113082.3.0542**

**Diseminarkan dan Diujikan  
Pada tanggal, 02 Agustus 2016**

**Penguji I**

**Ns. Faried Rahman Hidayat, S.Kep., M.Kes  
NIDN. 1112068002**

**Penguji II**

**Rini Ernawati, S.Pd., M.Kes  
NIDN.1102096902**

**Penguji III**

**Ns. M. Aminuddin, S.Kep., MSc  
NIDN.3401017501**

**Mengetahui,**

**Ketua**

**Program Studi S1 Keperawatan**

**Ns. Siti Khoirah Muflikhatin, M.Kep  
NIDN.1150117703**

**Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu dengan Keberhasilan *Toilet Training* pada Anak Balita di Wilayah Kerja PUSKESMAS Segiri Kelurahan Dadimulya Samarinda Tahun 2016**

Edianti Komala E. F. Dewi<sup>1</sup>, Rini Ernawati<sup>2</sup>, M. Aminuddin<sup>3</sup>

**INTISARI**

**Latar Belakang:** *Toilet training* merupakan proses belajar kontrol BAK dan BAB secara teratur saat usia 1-3 tahun. Dampak kegagalan *toilet training* yaitu pribadi *retentive* dimana anak cenderung bersikap keras kepala. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan *toilet training* yaitu tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu. Hal itu penting dimiliki agar mempunyai pemahaman yang baik mengenai *toilet training*.

**Tujuan Penelitian:** Mengetahui Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu dengan Keberhasilan *Toilet training* pada Anak Balita di Wilayah Kerja PUSKESMAS Segiri Kelurahan Dadimulya Samarinda.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan sampel ibu yang memiliki balita berusia 2,5-5 tahun di wilayah kerja PUSKESMAS Segiri Kelurahan Dadimulya Samarinda sebanyak 63 responden. Menggunakan teknik *total sampling* dan alat ukur kusioner. Analisa dengan *Chi Square*.

**Hasil:** Dari 63 responden sebagian besar memiliki pendidikan menengah sebanyak 36 orang (57.1%), pengetahuan baik sebanyak 34 orang (54.0%) dengan keberhasilan *toilet training* sebanyak 41 balita (65.1%). Uji statistik *Chi Square* tingkat pendidikan diperoleh p *Value* 0,008, artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan keberhasilan *toilet training* pada anak balita di wilayah kerja PUSKESMAS Segiri Kelurahan Dadimulya Samarinda. Variabel pengetahuan diperoleh p *Value* 0,019 artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan keberhasilan *toilet training* pada anak balita di wilayah kerja PUSKESMAS Segiri Kelurahan Dadimulya Samarinda.

**Kesimpulan:** Ada hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan keberhasilan *toilet training* pada anak balita dan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan keberhasilan *toilet training* pada anak balita di wilayah kerja PUSKESMAS Segiri Kelurahan Dadimulya Samarinda.

**Kata Kunci:** Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, *Toilet training*, keberhasilan *Toilet training*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Samarinda

<sup>2</sup> Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda

<sup>3</sup> Dosen Akademi Keperawatan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur

**Relationship between Education Level and Knowledge of the Mother  
With Toilet Training Success to Children Under Five in the Segiri  
Public Health Center at Dadimulya Sub Distric Samarinda in  
Year 2016**

**Edianti Komala E. F. Dewi<sup>1</sup>, Rini Ernawati<sup>2</sup>, M. Aminuddin<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

**Background:** Toilet training is a learning process to control bladder and bowel regularly at the age of 1-3 years. Impact of toilet training failure is a personal retentive where children tend to be stubborn. Factors affecting the success of toilet training are the level of education and knowledge of the mother. It was important to have in order to have a good understanding of toilet training.

**Objective:** To determine the relationship between education level and knowledge of mother with toilet training success to children under five in the Segiri public health center at Dadimulya sub district Samarinda.

**Methods:** This study used cross sectional approach with sample of mothers who have children aged 2.5-5 years in the Segiri public health center at Dadimulya sub district Samarinda were 63 respondents. Using the technique of total sampling and questionnaire measuring tools. Analysis by Chi Square.

**Results:** From the 63 respondents who mostly have secondary education were 36 people (57.1%), good knowledge of as many as 34 people (54.0%) with the successful toilet training a total of 41 infants (65.1%). The statistical test of Chi Square p Value level of education obtained 0,008, means that there is a relationship between education level of mother with toilet training success to children under five in the Segiri public health center at Dadimulya sub district Samarinda. The knowledge variable was p Value 0,019 means that there is a relationship between knowledge of mother with toilet training success to children under five in the Segiri public health center at Dadimulya sub district Samarinda.

**Conclusion:** There was a significant correlation between education level of mother with toilet training success to children under five and there is a relationship between knowledge of mother with toilet training success to children under five in the Segiri public health center at Dadimulya sub district Samarinda.

Keywords: Level of Education, Knowledge, Toilet Training, Toilet Training Success

---

<sup>1</sup>Students of Nursing Science Study Program of STIKES Muhammadiyah Samarinda

<sup>2</sup>Lecturer of Health Sciences Muhammadiyah Institute Samarinda

<sup>3</sup>Lecturer of Nursing Academy of East Kalimantan Province Government

## MOTTO

"...Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan (nasib) suatu kaum (seseorang) sehingga mereka (mau berusaha) merubah keadaan yang ada pada (diri) mereka sendiri..." (QS. Ar-Ra'ad [13] : 11)

"Barangsiapa bersungguh-sungguh, kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri" (QS Al-Ankabut [29] : 6)

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan"  
(QS. Al Insyirah: 6 )

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Selalu bersyukur dengan mengucapkan Alhamdulillah, berkat ridho Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu dengan Keberhasilan *Toilet Training* pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Segiri Kelurahan Dadimulya Samarinda”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan program Strata I Ilmu Keperawatan di STIKES Muhammadiyah Samarinda tahun 2016.

Selama proses pembuatan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan motivasi dan dorongan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun ingin mengucapkan banyak terima kasih yang setulusnya dan sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ghozali M.H., M.Kes., selaku ketua STIKES Muhammadiyah Samarinda.
2. Ibu Ns. Siti Khoiroh Muflihatin, S.Kep., M.Kep., selaku ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan di STIKES Muhammadiyah Samarinda.
3. Bapak Ns. Faried Rahman Hidayat, S.Kep., M.Kes., selaku koordinator mata ajar skripsi Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan di STIKES Muhammadiyah Samarinda dan sebagai Penguji I.

4. Ibu Rini Ernawati, S.Pd., M.Kes., selaku pembimbing I dan penguji II yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak Ns. M. Aminuddin, S.Kep., MSc., selaku pembimbing II dan penguji III yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak-ibu dosen dan seluruh karyawan STIKES Muhammadiyah Samarinda.
7. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Saino dan Ibu Dwi Purnamawati serta saudara kembarku tersayang Edita Rosana yang tidak henti-hentinya memberikan semangat, dukungan motivasi, doa, dan perhatiannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Buat teman-teman seperjuangan S-1 Ilmu Keperawatan angkatan 2012 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan bantuan dan semangat yang begitu besar kepada penulis.
9. Dan semua pihak yang memberikan kasih sayang dan perhatiannya kepada penulis.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan lapang dada penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar bermanfaat untuk semua pihak khususnya dalam lingkup kesehatan.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Samarinda, 02 Agustus 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Halaman Judul .....	i
Halaman Pernyataan Keaslian Penelitian .....	ii
Halaman Persetujuan .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Intisari .....	v
Abstrak.....	vi
Motto .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Gambar .....	xv
Daftar Lampiran .....	xvi
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Keaslian Penelitian .....	9
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Telaah Pustaka .....	12
B. Penelitian Terkait .....	53
C. Kerangka Teori .....	55
D. Kerangka Konsep .....	56
E. Hipotesis .....	57
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian.....	58
B. Populasi dan Sampel .....	59

C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	61
D. Definisi Operasional.....	61
E. Instrumen Penelitian .....	62
F. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	65
G. Teknik Pengumpulan Data .....	72
H. Teknik Analisis Data .....	74
I. Etika Penelitian.....	78
J. Jalannya Penelitian .....	79
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	81
B. Hasil Penelitian .....	82
C. Pembahasan .....	92
D. Keterbatasan Penelitian.....	122
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	124
B. Saran .....	125
<b>Daftar Pustaka</b> .....	128
<b>Lampiran</b>	
<b>Daftar Riwayat Hidup</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian .....	61
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrument Pengetahuan tentang <i>Toilet Training</i> ...	63
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrument Keberhasilan <i>Toilet Training</i> .....	65
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Segiri Kelurahan Dadimulya Samarinda Tahun 2016 .....	83
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Segiri Kelurahan Dadimulya Samarinda Tahun 2016 .....	83
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Segiri Kelurahan Dadimulya Samarinda Tahun 2016 .....	84
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Segiri Kelurahan Dadimulya Samarinda Tahun 2016 .....	85
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Urutan Kelahiran Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Segiri Kelurahan Dadimulya Samarinda Tahun 2016 .....	85
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Pendidikan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Segiri Kelurahan Dadimulya Samarinda Tahun 2016 .....	86

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Segiri Kelurahan Dadimulya Samarinda Tahun 2016 .....	87
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Keberhasilan <i>Toilet Training</i> di Wilayah Kerja Puskesmas Segiri Kelurahan Dadimulya Samarinda Tahun 2016 .....	88
Tabel 4.9 Hasil Analisis Bivariat Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Ibu dengan Keberhasilan <i>Toilet Training</i> pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Segiri Kelurahan Dadimulya Samarinda Tahun 2016 .....	89
Tabel 4.10 Hasil Analisis Bivariat Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Keberhasilan <i>Toilet Training</i> pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Segiri Kelurahan Dadimulya Samarinda Tahun 2016 .....	90

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori penelitian.....	55
Gambar 2.2 Kerangka Konsep penelitian .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Permohonan Responden

Lampiran 2: Persetujuan Responden

Lampiran 3: Kuesioner Penelitian A (Data Demografi)

Lampiran 4: Kuesioner Penelitian B (Pengetahuan)

Lampiran 5: Kuesioner Penelitian C (Keberhasilan *Toilet Training*)

Lampiran 6: Jadwal Penelitian

Lampiran 7: Hasil validitas data

Lampiran 8: Hasil Output Uji SPSS

Lampiran 9: Hasil Tabulasi Data

Lampiran 10: Surat-surat Penelitian

Lampiran 11: Biodata Peneliti

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Usia balita adalah usia yang paling kritis (disebut "*The Golden Age*" atau masa keemasan). Dikatakan usia kritis karena usia balita merupakan masa terbentuknya dasar kepribadian manusia dewasa yang berkualitas serta dasar perkembangan kecerdasan anak. Setiap proses yang terjadi pada masa balita ini akan membentuk kepribadian anak di masa depan. Data tahun 2010 / 2011 jumlah anak di Indonesia usia 0-59 bulan mencapai 21.805.008 (Kemenkes, 2011). Besarnya jumlah balita ini merupakan aset negara yang wajib dioptimalkan tumbuh kembangnya. Balita – balita ini yang nantinya akan menjadi penerus bangsa yang akan menentukan nasib bangsa selanjutnya. Oleh karena itu pemerintah dan warga wajib mengupayakan optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan balita.

Tumbuh kembang, dianggap sebagai satu kesatuan yang mencerminkan berbagai perubahan yang terjadi pada anak. Dalam rangka pertumbuhan dan perkembangan anak, diperlukannya bimbingan dan pengetahuan dari orang tua (Hurlock, 2005: Wong, 2009). Orang tua merupakan guru pertama dan terpenting untuk anak. Dalam perkembangannya, orang tua mengajarkan berbagai hal kepada anaknya, mulai dari hubungan intra - personal, kemampuan

fisik, kemampuan sosial, sampai dengan menanamkan perilaku yang baik (Behrman, 2005). Salah satu tugas mayor orang tua terutama ibu pada masa tumbuh kembang anak adalah *toilet training*.

*Toilet Training* adalah suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar, atau lebih singkatnya bisa disebut latihan buang air besar atau kecil (Hidayat, 2008). Anak perlu *toilet training* karena kebutuhan yang paling awal yang ditemui pada anak adalah kebutuhan untuk membantu diri dalam buang air. Menurut Supartini (2004) latihan berkemih dan defekasi adalah tugas perkembangan anak usia *toddler* sehingga waktu yang tepat untuk melakukan *toilet training* yaitu pada fase anal (1-3 tahun). Anak dapat memberitahu bahwa dia perlu membuang air, agar orang tua memiliki waktu yang cukup untuk mengantarnya dan rata-rata ini terjadi pada usia 2,5 sampai 3 tahun dan anak cukup dapat melakukan kontrol atas kandung kemihnya dan dapat menahan keinginan buang air selama beberapa waktu. Ini terjadi pada umur 3 tahun ke atas.

Berdasarkan penelitian *American Academy of Pediatrics* (1999 dalam Dewi,dkk 2011) menyatakan bahwa tidak semua anak siap untuk melakukan *toilet training* pada usia 2 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya 4% dari 482 *toddler* yang sehat mampu untuk *toilet training* pada usia 2 tahun, 22% pada usia 2 ½ tahun, 60%

pada usia 3 tahun, 88% pada usia 3 ½ tahun dan 2% pada usia 4 tahun.

Di Indonesia diperkirakan jumlah balita mencapai 30% dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia, dan menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK (ngompol) di usia sampai prasekolah mencapai 75 juta anak. Fenomena ini karena banyak hal, pengetahuan ibu yang kurang tentang cara melatih BAB dan BAK, pemakaian (PAMPERS) popok sekali pakai, hadirnya saudara baru dan masih banyak lainnya (Dewi, dkk, 2011).

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dari tahun ke tahun, maka penggunaan diapers semakin meningkat. Popok sekali pakai memang sangat praktis bagi ibu terutama ibu yang bekerja dikarenakan beberapa pertimbangan, diantaranya: hemat waktu, kebersihan si kecil, dan lain-lain. Hal ini berdampak pada kurang terlatihnya kepekaan si kecil untuk buang air kecil, dan lain-lain. Dengan demikian si kecil tetap akan merasa nyaman dan tidak menyadari bahwa ia baru saja buang air kecil.

Tidak jarang dijumpai pada anak dengan usia 4 - 5 tahun yang masih mengalami enuresis (mengompol) bahkan di siang hari. Proses *toilet training* yang dilakukan oleh orang tua dapat mengalami kegagalan pada anak yang mungkin disebabkan dari beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Faktor eksternal dapat berupa faktor

keluarga terutama orang tua dimana kurangnya perhatian dan kepedulian orang tua sehingga *toilet training* ini terabaikan ataupun pelatihan *toilet training* yang terlalu dini (Aziz, 2006).

Menurut Supartini (2004), beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan *toilet training* salah satunya yaitu tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu. Pendidikan adalah usaha seseorang untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan pendidikan yang baik orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama cara pengasuhan anak yang baik dan menjaga kesehatan anaknya. Seperti yang dikemukakan oleh (Notoatmodjo dalam Irawan, 2012), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah untuk menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui yang berkenaan dengan sesuatu hal. Pengetahuan tentang *toilet training* sangat penting untuk dimiliki oleh seorang ibu. Hal ini akan berpengaruh pada penerapan *toilet training* pada anak. Ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik berarti mempunyai pemahaman yang baik tentang manfaat dan dampak *toilet training*, sehingga ibu akan mempunyai sikap yang positif terhadap konsep *toilet training*. (Pusparini, 2010)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada bulan Januari 2016 di Posyandu yang berada di kelurahan Dadimulya didapatkan populasi balita 2,5 - 5 tahun yang aktif di Posyandu berjumlah 67 orang. Berdasarkan wawancara singkat dengan 8 ibu yang mendampingi anaknya ke Posyandu, ada 3 ibu mengatakan tidak mengetahui apa itu *toilet training* dan masih memberikan diapers pada anaknya dengan alasan agar praktis saat perjalanan dan agar saat tidur anak tidak mengompol di kasur, namun anaknya masih belum dapat memberitahukan keinginannya untuk BAB dan BAK dan masih dibantu untuk ke toilet. Ada 3 ibu mengatakan tidak mengetahui apa itu *toilet training* tetapi sudah tidak memberikan diapers pada anaknya, anak sudah dapat memberitahu keinginannya untuk BAK atau BAB namun terkadang anak masih membuang hajat tidak pada tempatnya. Ada 2 orang ibu mengerti dengan baik apa itu *toilet training* dan mengajarkan pada anaknya sejak usia 2 tahun dan sekarang anaknya bisa pergi ke toilet sendiri. Dari 8 ibu yang ditemui 2 diantaranya adalah lulusan SMP dan sisanya lagi merupakan lulusan SMA. Dari pihak Puskesmas yang mewakili pada saat berkunjung ke Posyandu mengatakan masih banyak anak-anak usia pra sekolah atau TK yang masih menggunakan diapers karena orang tua yang tidak membiasakan anak untuk melepas diapersnya sejak kecil, sehingga anak terkadang masih tidak mau memberitahu kepada

orang lain jika ingin BAK atau BAB yang membuat anak masih mengompol di celananya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu dengan Keberhasilan *Toilet Training* pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Segiri Kelurahan Dadimulya Samarinda.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini Apakah ada “Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu dengan Keberhasilan *Toilet Training* pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Segiri Kelurahan Dadimulya Samarinda? “

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk Mengetahui Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu dengan Keberhasilan *Toilet Training* pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Segiri Kelurahan Dadimulya Samarinda.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi Karakteristik ibu dan balita di Kelurahan Dadimulya Samarinda
- b. Mengidentifikasi tingkat pendidikan ibu di Kelurahan Dadimulya Samarinda

- c. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* di Kelurahan Dadimulya Samarinda
- d. Menganalisis hubungan tingkat pendidikan ibu dengan keberhasilan *toilet training* di Kelurahan Dadimulya Samarinda
- e. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan keberhasilan *toilet training* di Kelurahan Dadimulya Samarinda.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

###### a. Bagi STIKES Muhammadiyah Samarinda

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pendidikan keperawatan yaitu dapat dijadikan bahan tambahan kepustakaan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan kesehatan dalam pembelajaran keperawatan anak. Sehingga mahasiswa lulusan STIKES Muhammadiyah dapat menghasilkan perawat profesional yang terampil dalam pemberian asuhan keperawatan pada anak.

###### b. Bagi Puskesmas Segiri

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah kualitas pelayanan kesehatan dalam hal meningkatkan promosi kesehatan mengenai *toilet training* pada anak di masyarakat.

## 2. Manfaat Praktis.

### a. Untuk Ibu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang *toilet training* dan peran ibu dalam menerapkan praktek *toilet training*.

### b. Untuk Peneliti

Dapat meningkatkan pemahaman peneliti mengenai hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap keberhasilan *toilet training* pada balita.

## E. Keaslian Penelitian

1. Hidayat, (2012) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Praktik *Toilet Training* Pada Ibu yang Mempunyai Anak Usia *Toddler* di Posyandu Flamboyan, Dusun Karangbendo, Banguntapan, Bantul”. Pada penelitian tersebut peneliti menggunakan desain studi korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel Independen adalah tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* dan variabel dependen adalah praktik *toilet training*. Peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh dengan demikian seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Analisa data peneliti menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada variabel independen menggunakan dua variabel yaitu tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu sedangkan variabel

dependen adalah keberhasilan *toilet training*. Selain itu perbedaan terletak pada rancangan penelitian yaitu menggunakan rancangan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, untuk teknik pengambilan sampel peneliti menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel 63 orang dan teknik analisa data menggunakan uji *Chi Square*.

2. Umami, (2011) melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Pola asuh Orang Tua dengan Keberhasilan *Toilet Training* pada Anak Usia 4-6 Tahun di TK Puspasari I Sidomoyo Godean Sleman D.I. Yogyakarta”. Pada penelitian tersebut termasuk dalam penelitian korelasional dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Variabel Independen adalah Pola Asuh Orang Tua dan Variabel Independen adalah Keberhasilan *Toilet Training*. Peneliti mengambil sampel dengan teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling* atau sample jenuh. Analisis data menggunakan *Chi Square*. Perbedaan pada penelitian ini dimana variabel independen menggunakan dua variabel yaitu tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan. Selain itu perbedaan terletak pada rancangan dimana penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, untuk teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel yaitu 63 orang dan uji analisis menggunakan *Chi Square*.

3. Irawan, (2012) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perkembangan Anak terhadap Keberhasilan *Toilet Training* pada Anak Usia Toddler 18-36 Bulan”. Pada penelitian tersebut variabel independen adalah perkembangan anak dan variabel dependen adalah keberhasilan *toilet training*. Peneliti menggunakan teknik *total sampling* dimana seluruh populasi diambil sebagai sampel, tidak dijelaskan pendekatan apa yang digunakan dalam penelitian tersebut dan uji statistik menggunakan uji *spearman rank*. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan ibu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan dengan *cross sectional*. Untuk teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel yaitu sebanyak 63 orang dan uji analisis data yang digunakan yaitu uji *Chi Square*.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Telaah Pustaka

##### 1. Toilet Training

###### a. Pengertian Toilet Training

*Toilet Training* merupakan proses pengajaran untuk kontrol BAK dan BAB secara benar dan teratur. Biasanya kontrol BAK lebih dahulu dipelajari oleh anak, kemudian kontrol BAB (Zaviera, 2008).

Menurut riset yang dilakukan Amerika menunjukkan rata-rata anak mampu melakukan latihan buang air saat anak usia 35 bulan untuk perempuan dan 39 bulan untuk laki-laki (Gilbert, 2006).

Latihan berkemih dan defekasi adalah tugas perkembangan anak usia *toddler* sehingga waktu yang tepat untuk melakukan *toilet training* yaitu pada fase anal (1-3 tahun). Anak dapat memberitahu bahwa dia perlu membuang air, agar orang tua memiliki waktu yang cukup untuk mengantarnya dan rata-rata ini terjadi pada usia 2,5 sampai 3 tahun dan anak cukup dapat melakukan kontrol atas kandung kemihnya dan dapat menahan keinginan buang air selama beberapa waktu. Ini terjadi pada umur 3 tahun ke atas. (Supartini, 2004)

## **b. Pengkajian kesiapan *Toilet Training***

Ada beberapa kesiapan anak yang perlu dikaji baik kesiapan fisiologis maupun kesiapan psikologis sebelum anak memulai *toilet training* (Wong, 2009). Adapun kesiapan yang perlu dikaji adalah sebagai berikut :

### 1) Kesiapan Fisik

- a) Kontrol volunter sfingter ani dan uretral, biasanya pada usia 18 sampai 24 bulan.
- b) mampu tidak mengompol selama 2 jam; jumlah popok yang basah berkurang; tidak mengompol selama tidur siang
- c) Defekasi teratur
- d) Keterampilan motorik kasar yaitu duduk, berjalan, dan berjongkok
- e) Keterampilan motorik halus yaitu membuka pakaian

### 2) Kesiapan Mental

- a) Mengenali urgensi defekasi atau berkemih
- b) Keterampilan komunikasi verbal atau nonverbal untuk menunjukkan saat basah atau memiliki urgensi defekasi atau berkemih
- c) Keterampilan kognitif untuk menirukan perilaku yang tepat dan mengikuti perintah

### 3) Kesiapan Psikologis

- a) Mengekspresikan keinginan untuk menyenangkan orang tua
- b) Mampu duduk di toilet selama 5 sampai 10 menit tanpa bergoyang atau terjatuh
- c) Keingintahuan mengenai kebiasaan toilet orang dewasa atau kakak
- d) Ketidaksabaran akibat popok yang kotor oleh feses atau basah; ingin untuk segera diganti

### 4) Kesiapan Parental

- a) Mengenali tingkat kesiapan anak
- b) Berkeinginan untuk meluangkan waktu untuk *toilet training*
- c) Ketiadaan stres atau perubahan keluarga, seperti perceraian, pindah rumah, sibling baru, atau akan berpergian.

### **c. Cara *Toilet Training* pada Anak**

Orang tua harus mengajarkan *toilet training* pada anak. hal ini mengingat dengan latihan ini anak diharapkan mempunyai kemampuan sendiri dalam melaksanakan buang air kecil ataupun buang air besar tanpa merasakan ketakutan atau kecemasan, sehingga anak dapat tumbuh sesuai tumbuh

kembangnya. Cara orang tua mengajarkan *toilet training* adalah sebagai berikut: (Hidayat, 2008)

1) Teknik Lisan

Adalah usaha untuk melatih anak dengan menggunakan instruksi pada anak dengan menggunakan kata-kata sebelum anak melakukan buang BAB atau BAK. Cara ini mungkin sudah biasa, tapi bisa memiliki nilai yang cukup besar dalam memberikan rangsangan. Ini adalah saat dimana persiapan psikologis anak semakin matang dan akhirnya anak mampu melakukan BAB dan BAK dengan baik.

2) Teknik Modelling

Merupakan usaha untuk melatih anak dengan meniru orang tua melakukan BAB atau BAK. Cara ini dilakukan dengan memberikan contoh BAB atau BAK, ajaklah ke kamar mandi atau berikan pispot dan tempatkan anak dalam keadaan yang nyaman. Sambil menemani anak orang tua bisa mengajak anak untuk bercerita. Dan ketika *toilet training* sudah dilakukan berikan pujian pada anak. Akan tetapi dalam pelaksanaannya harus diperhatikan, karena dengan memberikan contoh yang keliru maka akan mengakibatkan anak memiliki kebiasaan yang salah.

Adapun cara *toilet training* lain yang dapat dilakukan pada anak:

1) Membuat jadwal untuk anak

Orang tua menyusun jadwal dengan mudah ketika tahu dengan tepat kapan anaknya bisa BAK/BAB. Kalau orang tua tidak merasa pasti, maka orang tua bisa memilih waktu selama empat kali dalam sehari untuk melatih anak yaitu pagi, siang, sore dan malam hari.

2) Melatih anak untuk duduk di pispotnya

Orang tua sebaiknya tidak memupuk impian bahwa anak akan segera menguasai dan terbiasa untuk duduk di pispot dan buang air di situ. Awalnya, anak dibiasakan dulu untuk duduk di pispotnya dan ceritakan padanya bahwa pispot itu gunanya sebagai tempat membuang kotoran. Orang tua bisa memulai memberinya *reward* ketika anak bisa menggunakan pispotnya untuk BAK, maka *reward* yang diberikan oleh orang tuanya lebih bermakna dari pada sebelumnya.

3) Orang tua menyesuaikan jadwal yang dibuat dengan kemajuan yang diperlihatkan oleh anak

Misalnya hari ini pukul 09.00 pagi, anak BAK di pispotnya, maka esok hari orang tua sebaiknya membawa

anaknya ke pispotnya pada pukul 08.30. atau bisa saja orang tua melihat bahwa beberapa jam setelah BAK yang terakhir anak tetap kering, bawalah dia ke pispotnya untuk BAK. Yang terpenting adalah orang tua harus menjadi pihak yang proaktif membawa anak ke pispotnya, jangan terlalu berharap anak akan langsung mengatakan pada orang tua ketika dia ingin BAK/BAB.

4) Buatlah bagan untuk anak supaya dia bisa melihat sejauh mana kemajuan yang bisa dicapainya

Dengan stiker lucu dan warna-warni orang tua bisa meminta anaknya untuk menempelkan stiker tersebut di bagan itu. Anak akan tahu bahwa setelah banyak kemajuan yang dia buat dan orang tua bisa mengatakan padanya orang tua bangga dengan usaha yang telah dilakukan anak.

Yang perlu diingat selama orang tua melatih anak adalah orang tua harus selalu memberikan pujian lembut dan jangan memberikan celaan. Biasanya waktu yang tepat untuk mencapai kesuksesan defekasi di toilet adalah setelah makan. Setelah beberapa minggu berhasil melaksanakan eliminasi ke toilet (*toileting*), anak dapat mulai menggunakan celana untuk melatih eliminasi (*training pants*). Ketika anak eliminasi di celana dan tidak sempat eliminasi ke toilet, segera ingatkan anak tentang ke toilet dan bantu anak membersihkannya. Anak

jangan pernah dihukum karena tidak sengaja “eliminasi di celana” baik defekasi maupun berkemih. (AAP, 2011 dalam buku Kyle and Carman, 2015)

**d. Hal-hal yang perlu diperhatikan Selama Toilet Training**

- 1) Hindari pemakaian popok sekali pakai atau diaper, dimana anak akan merasa aman.
- 2) Memperhatikan bahasa dan ajari anak mengucapkan kata-kata yang khas yang berhubungan dengan buang air besar dan buang air kecil.
- 3) Mendorong anak melakukan rutinitas ke kamar mandi, seperti cuci muka saat bangun tidur, cuci tangan, cuci kaki, pergi ke toilet setiap pagi setelah makan, dan lain-lain.
- 4) Memberi tanda-tanda yang jelas yang berhubungan dengan BAB atau BAK, misalnya berjongkok.
- 5) Biarkan anak tahu apa yang sedang dilakukan, misalnya ketika anak buang air besar anak mengejan maka orang tua disarankan memberitahu apa yang sedang dilakukan anak dengan menggunakan bahasa yang sama setiap kali.
- 6) Biarkan anak meniru apa yang orang tua atau saudaranya lakukan, hal ini tentu saja perlu diperhatikan, karena contoh yang salah maka selanjutnya akan ditiru oleh anak.
- 7) Jangan pernah meninggalkan anak sendirian di toilet selama proses training.

- 8) Jangan memberikan respon negatif terhadap anak ketika anak sedang buang air besar, misalnya dengan mengatakan “ Uh, baunya” dengan ekspresi yang negatif. Sebaiknya berikan tanggapan positif dan beri komentar yang perlu.
- 9) Jangan marah bila anak gagal melakukan toilet training.
- 10) Jangan memaksa anak dalam proses toilet training, melainkan beri dukungan dan bimbingan sesuai kebutuhan.
- 11) Ajari anak untuk membersihkan dan mengeringkan daerah genital dengan handuk bersih setelah anak BAK atau BAB.

(Hutomo, 2012)

#### **e. Dampak Toilet Training**

Dampak yang paling umum dalam kegagalan *toilet training* seperti adanya perlakuan atau aturan yang ketat bagi orang tua kepada anaknya yang dapat mengganggu kepribadian anak yang cenderung bersifat retentive dimana anak cenderung bersikap keras kepala bahkan kikir. Hal ini dapat dilakukan oleh orang tua apabila sering memarahi anak pada saat buang air besar atau kecil atau melarang anak saat bepergian. Bila orang tua santai dalam memberikan aturan dalam *toilet training* maka anak akan dapat mengalami kepribadian *ekspensif* dimana anak lebih tega, cenderung ceroboh, suka membuat gara-gara, emosional dan

seenaknya dalam melakukan kegiatan sehari-hari (Hidayat, 2008)

## **2. Keberhasilan *Toilet Training***

Keberhasilan *Toilet Training* adalah respons yang ditunjukkan seorang anak dalam menunjukkan kemampuannya setelah melewati fase *toilet training*. (Anonim, 2011, <https://www.scribd.com>).

Keberhasilan *toilet training* bisa dilihat pada akhir usia 3 tahun. Pada usia ini, dibutuhkan kemampuan fisik yaitu kemampuan untuk berjalan dan menahan urgensi BAB atau BAK, dan kemampuan emosional, yaitu keinginan untuk BAB atau BAK pada tempatnya. Meskipun *toilet training* sudah diajarkan pada usia dini, namun pencapaian keberhasilan tidak mengompol lagi baru bisa terjadi umumnya pada usia 2,5 tahun (Colson, 1997 dalam Harziky, 2010).

### **a. Fase *Toilet Training***

Seorang anak dapat dikatakan berhasil apabila mampu melewati fase *toilet training* dengan indikator (Hockenberry and Wilson, 2013) :

#### 1) Berdiskusi

Anak dapat menjelaskan atau memberitahukan kepada orang tua mengenai keinginannya untuk BAK atau BAB dengan menggunakan isyarat atau kata-kata.

2) Membuka celana

Sebelum pergi ke toilet, anak membuka celana atau pakaiannya sendiri terlebih dahulu sebagai persiapan awal untuk memulai BAK dan BAB.

3) Pergi ke toilet

Anak bergegas menuju ke toilet dengan sendirinya dengan atau tanpa didampingi orang tua dan anak dapat duduk di toilet (*potty*) dengan baik serta membuang kotoran tepat pada lubangnyanya.

4) Menyeka/ membilas

Anak membasuh alat kelaminnya sendiri dengan benar sehabis BAK dan BAB.

5) Memakai celana

Anak memakai kembali celana atau pakaiannya sendiri sehabis melakukan BAK dan BAB di toilet

6) Menyiram

Anak dapat menyiram dan membersihkan kloset yang telah digunakannya.

7) Cuci tangan

Anak mencuci tangan setelah melakukan BAK dan BAB di toilet.

Menurut Mariana (2013) seseorang dikatakan dan dinilai memiliki kemampuan atau berhasil apabila mampu untuk

mengerjakan dan menyelesaikan sesuatu dengan baik. Anak dikatakan memiliki kemampuan dalam *toilet training* apabila yang bersangkutan tersebut mampu melakukan tahapan-tahapan sebagaimana yang telah ada dan biasa dihidupi dan dilakukan oleh orang-orang pada umumnya, meliputi sebagai berikut:

- 1) Menuju toilet tanpa bantuan orang lain.

Anak dikatakan berhasil dalam kegiatan toilet training apabila anak mampu ke toilet tanpa bantuan orang lain

- 2) Membuka rok atau celana dengan tertib tanpa bantuan orang lain.

Anak dikatakan berhasil dalam kegiatan toilet training apabila anak mampu untuk membuka rok atau celana sendiri dengan tertib tanpa bantuan orang lain.

- 3) Membuka pakaian dalam tanpa bantuan orang lain

Setelah anak membuka rok atau celana sendiri dengan tertib, kemudian anak mampu untuk membuka pakaian dalamnya dengan baik pula. Anak dikatakan berhasil dalam kegiatan *toilet training* apabila mampu melaksanakan point tersebut.

- 4) Menempatkan diri dengan benar pada lubang kloset

Point keempat kriteria keberhasilan dalam kegiatan *toilet training* ialah bahwa anak dikatakan berhasil dalam

kegiatan toilet training apabila anak mampu untuk menempatkan diri dengan benar pada lubang kloset.

- 5) Mengeluarkan kotoran pada lubang kloset dengan tepat

Anak dikatakan berhasil dalam kegiatan *toilet training* apabila anak mampu untuk mengeluarkan atau membuang kotoran pada lubang kloset dengan tepat, tidak berserakan dimana-mana.

- 6) Membersihkan diri setelah buang air kecil dan besar

Setelah anak mengeluarkan atau membuang kotoran pada lubang kloset dengan tepat, tidak berserakan dimana-mana.

- 7) Menyiram dan membersihkan kloset

Anak dikatakan berhasil dalam kegiatan *toilet training* apabila anak mampu menyiram dan membersihkan kloset yang telah digunakan oleh anak.

- 8) Memakai pakaian dalam dengan baik tanpa bantuan orang lain

Anak dikatakan berhasil dalam kegiatan *toilet training* apabila setelah anak menyiram dan membersihkan kloset yang digunakan anak mampu untuk memakai kembali pakaian dalamnya.

9) Memakai rok atau pakaian dengan tertib

Setelah anak menggunakan pakaian dengan tertib, tahapan selanjutnya adalah anak memakai kembali rok atau celananya dengan tertib.

**b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Keberhasilan *Toilet Training* pada anak**

Menurut Supartini (2004), faktor-faktor yang mempengaruhi *toilet training* diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Faktor Internal :

a) Usia anak

Usia anak akan mempengaruhi berhasilnya seorang anak melakukan *toilet training* dirumah, karena jika anak diajarkan sebelum waktunya maka hanya akan menyebabkan kegagalan anak untuk berlatih ke toilet karena secara fisik dan psikologis anak belum siap dan belum mampu untuk melakukannya.

b) Status Kesehatan

Status kesehatan anak mempengaruhi berhasilnya seorang anak untuk melakukan *toilet training*, karena dalam berlatih di toilet dibutuhkan kondisi fisik dan mental yang sehat pada anak untuk menunjang kemampuan anak dalam melakukan *toilet training*

c) Riwayat perkembangan

Pada anak usia 18-36 bulan anak menginginkan kebebasan tetapi secara emosional masih tergantung pada orang tua. Anak ingin melakukan sendiri berbagai fisik namun dia tidak bisa menyelesaikan tugas tanpa dibimbing. Tumbuh kembang pada anak yang terhambat/ keterbelakangan mental akan mengakibatkan keterlambatan untuk diajarkan *toilet training*

2) Faktor Eksternal

a) Sosial ekonomi

Ekonomi orang tua yang baik dapat memberikan fasilitas yang memadai dalam menunjang kebutuhan anak dalam melakukan *toilet training*

b) Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan ibu turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh. dari kepentingan keluarga. Pendidikan itu sendiri amat diperlukan seseorang lebih tanggap adanya masalah perkembangan anak salah satunya penerapan *toilet training* didalam keluarganya.

c) Pengalaman

Ibu yang mempunyai pengalaman sebelumnya dalam merawat anak akan lebih baik dalam mengajarkan *toilet training* pada anak.

d) Peran

Ibu yang bekerja akan mempengaruhi peran ibu dalam pengajaran *toilet training* pada anak karena jumlah waktu yang diberikan tidak maksimal.

e) Tingkat pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki ibu pada dasarnya dapat berpengaruh pada cepat atau lambatnya ibu melakukan penerapan *toilet training*, dimana ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang *toilet training* akan berdampak pada cepatnya ibu melatih *toilet training* secara dini pada anak usia *toddler*, hal ini berdampak positif bagi ibu maupun anak usia *toddler* yaitu anak dapat mandiri melakukan *toilet training*.

f) Perilaku

Perilaku ibu yang positif atau baik dalam memberikan bimbingan *toilet training* pada anak dengan tidak menghukum anak apabila anak gagal akan memberikan dampak yang positif bagi pengajaran toilet training pada anak.

Adapun menurut Syahid (2011) faktor yang mempengaruhi *toilet training* pada anak adalah sebagai berikut :

1) Pendidikan ibu

Tingkat pendidikan ibu turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh (Kodyat, 1996). Dari kepentingan keluarga pendidikan itu sendiri amat diperlukan seseorang lebih tanggap adanya masalah perkembangan anak salah satunya penerapan *toilet training* didalam keluarganya. Tingkat pendidikan berpengaruh pada pengetahuan ibu tentang penerapan *toilet training*, apabila pendidikan ibu rendah akan berpengaruh pada pengetahuan tentang penerapan *toilet training* sehingga berpengaruh pada cara melatih secara dini penerapan *toilet training* (Notoatmodjo, 2003)

2) Pekerjaan Ibu

Status pekerjaan ibu mempunyai hubungan yang bermakna dengan penerapan *toilet training* secara dini pada anak usia *toddler*, dimana pekerjaan ibu dapat menyita waktu ibu untuk melatih anak melakukan *toilet training* secara dini sehingga akan berdampak pada terlambatnya anak untuk mandiri melakukan *toilet training*.

### 3) Kualitas Perhatian Ibu

Kasih sayang dan perhatian ibu yang dimiliki mempengaruhi kualitas dalam penerapan *toilet training* secara dini, dimana ibu yang perhatian akan memantau perkembangan anak usia *toddler*, maka akan berpengaruh lebih cepat dalam melatih anak usia *toddler* melakukan *toilet training* secara dini. Dengan dukungan perhatian ibu maka anak akan lebih berani atau termotivasi untuk mencoba karena mendapatkan perhatian dan bimbingan.

### d) Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki ibu pada dasarnya dapat berpengaruh pada cepat atau lambatnya ibu melakukan penerapan *toilet training*, dimana ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang *toilet training* akan berdampak pada cepatnya ibu melatih *toilet training* secara dini pada anak usia *toddler*, hal ini berdampak positif bagi ibu maupun anak usia *toddler* yaitu anak dapat mandiri melakukan *toilet training*.

### e) Lingkungan

Lingkungan berpengaruh besar ada cepat atau lambatnya penerapan *toilet training*, dimana ibu akan memperhatikan lingkungan sekitar apakah anak seusia sudah dilatih *toilet training* atau belum, misalnya seorang

anak yang berumur 1 tahun belum dilatih ibu untuk dilatih *toilet training*, maka yang lain akan meniru karena menganggap hal ini wajar dan belum saatnya dilatih. Hal ini menjadi suatu hambatan, dimana anak usia 1 tahun sebenarnya sudah harus dilakukn penerapan *toilet training* secara dini agar tidak merepotkan apabila sedang bersosialisasi atau bermain dengan teman sebaya

**c. Faktor yang mendukung Keberhasilan *Toilet Training***

Menurut Warner, (2007) faktor yang mendukung untuk *toilet training* adalah:

1) Tersedianya Toilet

Toilet sangat dibutuhkan untuk melatih toilet training karena orang tua akan memperkenalkan toilet dan penggunaan toilet kepada anak. Usahakan toilet bersih dan tidak licin agar tidak terjadi kecelakaan pada saat latihan dan berikan suasana nyaman agar anak tidak takut saat berada di toilet. Sebaiknya menggunakan kloset duduk karena selain lebih aman untuk anak dan juga memudahkan orang tua untuk mengajari toilet training. Pastikan kloset dalam keadaan tertutup setelah pemakaian. Keingintahuan anak dapat membuat mereka tergelincir yang akhirnya membuat kepala anak terbenam kedalam kloset dan anak dapat meminum air kloset. apabila menggunakan kloset jongkok,

buat penutup dari papan yang kokoh untuk menghindari kaki anak terpeleset masuk kedalam kloset.

## 2) Pakaian untuk pengajaran penggunaan toilet

Pakaian yang akan digunakan selama *toilet training* akan sangat menentukan keberhasilan *toilet training*. Hindari pakaian yang mempunyai gesper, kancing, resleting, tali, dan pengikat sulit lainnya. Hindari juga celana ketat, terusan, celana kodok dan pakaian yang harus dimasukkan, yang berlapis, atau yang terlalu panjang. Gunakanlah pakaian dengan ikat pinggang dari karet, pengikat *Velcro* dan fitur lainnya yang membuat mudah untuk digunakan dan dilepaskan.

## 3) Komunikasi

Bicarakan dengan anak bahwa saat ini anak sudah siap untuk mulai belajar latihan buang air besar dan buang air kecil. Komunikasikan semua proses latihan buang air besar dan buang air kecil agar anak dapat memahami sebelum latihan dilakukan, seperti membuka celana terlebih dahulu saat ingin buang air kecil atau air besar, jongkok atau duduk pada toilet yang sudah tersedia, kemudian membersihkan alat kelamin dan menyiram toilet agar tetap bersih. Tanyakan kembali apa yang belum dipahami oleh anak dan apabila anak belum mengerti, jelaskan kembali secara perlahan agar

anak benar-benar memahaminya. Berikan pujian jika anak paham dan mampu melakukannya dengan baik, tetapi jangan memarahi anak jika belum dapat melakukannya.

### **3. Pendidikan**

#### **a. Pengertian**

Batasan pengertian pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli tergantung dari yang sudut pandang yang dipergunakan dalam memberi arti pendidikan. Sudut pandang ini dapat bersumber dari aliran falsafah, pandangan hidup ataupun ilmu-ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tingkah laku manusia. Dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Syafei (2007 dalam Akbar, 2015) tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) termasuk dalam kategori tenaga terdidik, sedangkan tamatan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) belum dapat dikategorikan sebagai tenaga terdidik, terutama karena belum mempunyai

kemampuan berfikir secara abstrak, melakukan analisis dan mengambil suatu keputusan dalam pekerjaan.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

#### **b. Penggolongan Pendidikan**

Menurut Wane (2000), penggolongan pendidikan menurut pengelolaannya sebagai berikut:

##### 1) Pendidikan Informal

Merupakan pendidikan yang diperoleh seseorang secara sadar atau tidak sadar dalam kehidupan sehari-hari sepanjang hidupnya, bisa berasal dari keluarga, pekerjaan atau pergaulan.

Ciri-cirinya adalah :

- a) Tidak diselenggarakan secara khusus.
- b) Lingkungan pendidikan tidak diadakan dengan maksud khusus menyelenggarakan pendidikan.
- c) Tidak di program secara khusus.
- d) Tidak ada waktu belajar tertentu.

- e) Metodenya tidak formal
- f) Tidak ada evaluasi sistematis.
- g) Tidak diselenggarakan oleh pemerintah.

## 2) Pendidikan Formal

Merupakan pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis bertingkat dan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat.

Ciri-cirinya adalah :

- a) Diselenggarakan secara khusus.
- b) usia relative homogen.
- c) Waktu pendidikan relatif sama.
- d) Isi pendidikan bersifat akademis umum.
- e) Mutu pendidikan ditekankan sebagai jawaban terhadap kebutuhan dimasa yang akan datang.

## 3) Pendidikan Nonformal

Merupakan pendidikan yang diperoleh seseorang secara teratur, searah, disengaja tetapi tidak mengikuti peraturan yang ketat.

Ciri-cirinya adalah :

- a) Diselenggarakan sengaja diluar sekolah.
- b) Peserta pada umumnya sudah tidak bersekolah.
- c) Tidak mengenal jenjang.
- d) Program pendidikan jangka pendek.

- e) Usia tidak terlalu homogen.
- f) Ada waktu belajar dan metode formal serta evaluasi sistematis.
- g) Isi pendidikan bersifat praktis dan khusus.
- h) Keterampilan kerja merupakan jawaban terhadap kebutuhan meningkatkan taraf hidup.

**c. Jalur-jalur pendidikan**

Menurut Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003, pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu :

1) Jalur pendidikan sekolah

merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan yang terdiri dari :

a) Pendidikan Umum

Adalah pendidikan yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan peserta didik dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat-tingkat akhir pendidikan.

b) Pendidikan Kejuruan

Adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu.

c) Pendidikan Luar Biasa

Merupakan pendidikan yang khusus diselenggarakan untuk peserta didik yang menyandang kelainan fisik atau mental.

d) Pendidikan Kedinasan

Merupakan pendidikan yang berusaha meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan tugas kedinasan untuk pegawai atau calon pegawai suatu departemen pemerintah atau lembaga pemerintah non departemen.

e) Pendidikan Keagamaan

Merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan.

f) Pendidikan Akademik

Merupakan pendidikan yang diharapkan terutama pada penguasaan ilmu pengetahuan.

g) Pendidikan Profesional

Merupakan pendidikan yang diharapkan terutama pada kesiapan penerapan keahlian tertentu.

## 2) Jalur Pendidikan Luar Sekolah

Merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan.

### **d. Tingkat/Jenjang Pendidikan**

Tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Jadi yang dimaksud dalam hal ini adalah pendidikan formal atau akademis. Tingkat/ jenjang pendidikan di Indonesia meliputi (Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Butir 14 Tentang Sistem Pendidikan Nasional):

#### 1) Pendidikan Usia Dini

Pendidikan Anak usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan

lebih lanjut. Dalam hal ini dapat berbentuk *playgroup* atau taman kanak-kanak.

## 2) Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah, yaitu meliputi Sekolah Dasar (SD) dan sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sederajat.

## 3) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar yang harus dilaksanakan minimal 9 tahun, yaitu meliputi Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan sederajatnya.

## 4) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, doctor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Mata pelajaran pada perguruan tinggi merupakan penjurusan dari SMA, akan tetapi semestinya tidak boleh terlepas dari pelajaran SMA.

## 4. Pengetahuan

### a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu. Pengindraan panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, yaitu proses melihat dan mendengar. Selain itu proses pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal maupun informal (Notoatmodjo, 2003 dalam Lestari, 2015)

Pengetahuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), diartikan segala sesuatu yang diketahui; kepandaian atau segala sesuatu yang berkenaan dengan hal mata pelajaran. Kategori pengetahuan meliputi kemampuan untuk mengatakan kembali dari ingatan hal-hal khusus dan umum, metode dan proses atau mengingat sesuatu pola, susunan, gejala atau peristiwa.

Soekanto (2002, dalam Lestari, 2015), menjelaskan bahwa pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang tentang sesuatu. Kemampuan yang paling rendah tetapi paling dasar dalam kawasan kognitif. Kemampuan untuk mengetahui adalah kemampuan untuk mengenal atau mengingat kembali suatu objek, ide, prosedur, prinsip atau teori yang pernah

ditemukan dengan pengalaman tanpa memanipulasinya. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang di dasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak di dasari oleh pengetahuan.

Berdasarkan definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah suatu proses mengingat dan mengenal kembali obyek yang telah dipelajari melalui panca indra pada suatu bidang tertentu secara baik.

#### **b. Tingkat Pengetahuan**

Tingkat pengetahuan adalah tingkat seberapa kedalaman seseorang dapat menghadapi, mendalami, memperdalam perhatian seperti sebagaimana manusia menyelesaikan masalah tentang konsep-konsep baru dan kemampuan dalam belajar di kelas. Untuk mengukur tingkat pengetahuan seseorang secara rinci terdiri dari enam tingkatan (Lestari, 2015) :

##### 1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu yang dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu spesifik dari sesuatu bahan yang diterima atau dipelajari

2) Memahami (*comprehesion*)

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada suatu kondisi atau situasi nyata.

4) Analisis (*analysis*)

Kemampuan untuk menjabarkan materi ke dalam komponen-komponen, tapi masih dalam suatu struktur tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sebagai suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Atau menyusun formulasi baru dan dari formulasi yang ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi/ penilaian terhadap suatu materi/ obyek.

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengetahuan**

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan:

1) Tingkat Pendidikan

Yakni upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat.

2) Informasi

Seseorang yang mendapatkan informasi lebih banyak akan menambah pengetahuan yang lebih luas.

3) Pengalaman

Yakni sesuatu yang pernah dilakukan seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal.

4) Budaya

Tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap dan kepercayaan.

5) Sosial Ekonomi

Yakni kemampuan seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya.

(Lestari, 2015).

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan :

1) Sosial Ekonomi

Lingkungan sosial akan mendukung tingginya pengetahuan seseorang bila ekonomi baik, tingkat pendidikan tinggi maka tingkat pengetahuan akan tinggi pula.

2) Kultur (Budaya dan Agama)

Budaya sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang karena informasi yang baru akan disaring sesuai atau tidaknya dengan budaya yang ada apapun agama yang dianut.

3) Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan maka akan mudah menerima hal baru dan akan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut.

4) Pengalaman

Pengalaman disini berkaitan dengan umur dan pendidikan individu. Pendidikan yang tinggi, maka pengalaman akan lebih luas, sedangkan semakin tua umur seseorang maka pengalamannya akan semakin banyak.

(Maliono, dkk 2007 dalam Lestari, 2015).

#### d. Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan adalah sebagai berikut :

1) Cara kuno untuk memperoleh pengetahuan

a) Cara coba salah (*Trial and Error* )

Cara ini telah dipakai orang sebelum kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba. Kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

b) Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal atau informal, ahli agama, pemegang pemerintah, dan berbagai prinsip orang lain yang menerima, mempunyai yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otorita, tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri.

c) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang

kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

## 2) Cara modern dalam memperoleh pengetahuan

Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer atau disebut metodologi penelitian. cara ini mula-mula dikembangkan oleh *Francais Bacon* (1561-1626), kemudian dikembangkan oleh *Deobold van Daven*. Akhirnya lahir suatu cara untuk melakukan penelitian yang dewasa ini kita kenal dengan penelitian ilmiah.

(Lestari,2015)

### e. Sumber Pengetahuan

Berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pengetahuan. Upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pengetahuan. Upaya-upaya serta cara-cara tersebut yang dipergunakan dalam memperoleh pengetahuan yaitu (Lestari, 2015):

#### 1) Orang yang Memiliki Otoritas

Salah satu upaya seseorang mendapatkan pengetahuan yaitu dengan bertanya pada orang yang memiliki otoritas atau yang dianggapnya lebih tahu. Pada zaman modern ini, orang yang ditempatkan memiliki otoritas, misalnya dengan pengakuan melalui gelar, termasuk juga dalam hal ini misalnya, hasil publikasi resmi mengenai kesaksian otoritas

tersebut, seperti buku-buku atau publikasi resmi pengetahuan lainnya.

## 2) Indra

Indra adalah peralatan pada diri manusia sebagai salah satu sumber internal pengetahuan. Dalam filsafat science modern menyatakan bahwa pengetahuan pada dasarnya adalah dan hanyalah pengalaman-pengalaman konkrit kita yang terbentuk karena persepsi indra, seperti persepsi penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pencicipan dengan lidah.

## 3) Akal

Dalam kenyataannya ada pengetahuan tertentu yang bisa dibangun oleh manusia tanpa harus atau tidak bisa mempersepsinya dengan indra terlebih dahulu. Pengetahuan dapat diketahui dengan pasti dan dengan sendirinya karena potensi akal.

## 4) Intuisi

Salah satu sumber pengetahuan yang mungkin adalah intuisi atau pemahaman yang langsung tentang pengetahuan yang tidak merupakan hasil pemikiran yang sadar atau persepsi rasa yang langsung. Intuisi dapat berarti kesadaran tentang data-data yang langsung dirasakan.

## **f. Pengukuran Pengetahuan**

Dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subyek penelitian kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkat domain diatas. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang berisi pertanyaan sesuai materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden yang disesuaikan dengan tingkat pengetahuan yang diukur.

Menurut Arikunto (2006), pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif yaitu :

- a) Baik : Hasil presentase 76%-100%
- b) Cukup : Hasil presentase 56%-75%
- c) Kurang: Hasil Presentase <56%

## **5. Konsep Balita**

### **a. Pengertian**

Menurut Sutomo (2010), balita adalah istilah umum bagi anak usia tiga tahun (batita) dan anak prasekolah (3-5 tahun).

Masa balita merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Perkembangan dan pertumbuhan dimasa itu menjadi penentu keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak diperiode selanjutnya. Masa tumbuh

kembang diusia ini merupakan masa yang berlangsung cepat dan tidak akan pernah terulang, karena itu sering disebut *golden age* atau periode emas.

#### **b. Karakteristik Balita**

Menurut karakteristik, balita terbagi dalam dua kategori, yaitu anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak usia prasekolah anak usia 1-3 tahun merupakan konsumen pasif, artinya anak menerima makanan dari apa saja yang diberikan ibunya. Laju pertumbuhan masa batita lebih besar dari masa usia prasekolah sehingga diperlukan jumlah makanan yang relative besar. namun perut yang masih kecil menyebabkan jumlah makanan yang mampu diterimanya dalam sekali makan lebih kecil dari anak yang usianya lebih besar. oleh karena itu, pola makan yang diberikan adalah porsi kecil dengan frekuensi sering. (Akbar, 2015)

Pada usia pra-sekolah anak menjadi konsumen aktif. Mereka sudah dapat memilih makanan yang sukainya. Pada usia ini, anak mulai bergaul dengan lingkungannya atau bersekolah playgroup sehingga anak mengalami beberapa perubahan dalam perilaku. Pada masa ini, anak akan mencapai fase gemar memprotes sehingga mereka akan mengatakan “tidak” dalam tiap ajakan. Pada masa ini, berat anak cenderung mengalami penurunan akibat dari aktivitas yang mulai banyak dan

pemilihan maupun penolakan terhadap makanan (Hidayat, 2007).

### **c. Perkembangan Balita**

Secara umum, tumbuh kembang setiap anak berbeda-beda, namun prosesnya senantiasa melalui tiga pola yang sama, yakni :

- 1) Pertumbuhan dimulai dari tubuh bagian atas menuju bagian bawah. Pertumbuhannya dimulai dari kepala hingga ujung kaki, lalu dilanjutkan belajar menggunakan kakinya.
- 2) Perkembangan dimulai dari batang tubuh ke arah luar.  
Contohnya adalah anak akan lebih dulu menguasai penggunaan telapak tangan untuk menggenggam sebelum ia mampu meraih benda dengan jemarinya.
- 3) Setelah dua pola diatas dikuasai, barulah anak belajar mengeksplorasi ketrampilan-ketrampilan lainnya seperti melempar, menendang, berlari dan lain-lain.

Perkembangan pada masa balita merupakan gejala kualitatif, artinya pada diri balita berlangsung proses peningkatan dan pematangan kemampuan personal dan kemampuan sosial.

- 1.) Kemampuan personal ditandai pendayagunaan segenap fungsi alat-alat pengindraan dan sistem organ meliputi:

- a) Penglihatan, misalnya melihat, melirik, menonton, membaca dan lain-lain.
- b) Pendengaran, misalnya reaksi mendengar bunyi, menyimak pembicaraan dan lain-lain
- c) Penciuman, misalnya mencium dan membaui sesuatu
- d) Peraba, misalnya reaksi saat menyentuh atau disentuh, meraba benda, dan lain-lain.
- e) Pengecap, misalnya menghisap ASI, mengetahui rasa makanan dan minuman.

2.) Pada sistem tubuh lainnya, diantaranya meliputi :

- a) Tangan, misalnya menggenggam, mengangkat, melempar, mencoret-coret, menulis dan lain-lainnya.
- b) Kaki, misalnya menendang, berdiri, berjalan, berlari dan lain-lain.
- c) Gigi, misalnya menggigit, mengunyah, dan lain-lain.
- d) Mulut, misalnya mengoceh, melafal, teriak, menyanyi dan lain-lain.
- e) Emosi, misalnya menangis, senyum, tertawa, gembira, bahagia, percaya diri, empati, rasa iba, dan lain-lain

Menurut Santrock (2007 dalam Fauzan,dkk 2014) Tahap perkembangan anak balita dapat dilihat dari berbagai aspek teori sebagai berikut :

## 1.) Teori Psikoanalisis (Sigmund Freud 1856-1939)

### a) Tahap oral (*oral stage*)

Tahap oral adalah tahap perkembangan yang pertama, yang berlangsung selama 18 bulan pertama dari kehidupan, dimana kenikmatan bayi dipusatkan di daerah mulut. Mengunyah, menghisap, dan menggigit menjadi sumber kepuasan utama. Aksi - aksi ini meredakan ketegangan pada bayi.

### b) Tahap anal (*anal stage*)

Tahap anal adalah tahap perkembangan yang kedua, yang berlangsung antara usia 1 setengah tahun hingga 3 tahun, dimana kenikmatan terbesar diperoleh anak di daerah anus atau fungsi pengeluaran yang terhubung dengan anus. Menurut Freud, latihan otot anal dapat meredakan ketegangan.

### c) Tahap falik (*Phallic stage*)

Tahap falik adalah tahap perkembangan yang ketiga, yang berlangsung antara usia 3 tahun hingga 6 tahun; nama tersebut berasal dari kata latin *Phallus*, yang berarti "penis", selama tahap falik, kenikmatan dipusatkan di daerah genital, dimana ini terjadi ketika anak menemukan bahwa manipulasi diri itu menyenangkan.

## 2.) Teori Kognitif (Jean Piaget, 1954)

### a) Tahap sensoriomotor

Berlangsung mulai dari lahir hingga usia 2 tahun, merupakan tahap pertama perkembangan Piaget. Anak membangun pemahaman mengenai dunia ini dengan mengkoordinasikan pengalaman sensoris (seperti melihat dan mendengar). dengan tindakan fisik dan motorik, karena itulah disebut *sensorimotor*.

### b) Tahap praoperasional

Berlangsung mulai dari sekitar 2 hingga 7 tahun, merupakan tahap perkembangan kedua Piaget. Anak mulai menjelaskan dunia dengan kata-kata, gambar dan lukisan. Meskipun demikian menurut Piaget anak prasekolah masih kurang mampu melakukan operasi.

## 3.) Teori Psikososial (Erik Erikson)

### a) Kepercayaan vs ketidakpercayaan (*trust vs mistrust*)

Tahap psikososial Erikson yang pertama, yang dialami pada tahun pertama kehidupan. Rasa percaya melibatkan rasa nyaman secara fisik dan tidak ada rasa takut atau kecemasan akan masa depan.

b) Otonomi vs malu dan ragu-ragu (*autonomy vs doubt and shame*)

Tahap perkembangan Erikson yang kedua. tahap ini terjadi pada masa bayi dan masa kanak-kanak awal (1-3 tahun). Setelah mendapatkan rasa percaya pengasuh, bayi mengetahui bahwa perilaku mereka adalah milik mereka sendiri. Mereka mulai menyatakan kemandirian mereka, atau disebut otonomi. Mereka menyadari keinginan mereka. Jika terlalu dibatasi maka memunculkan rasa malu dan ragu-ragu.

c) Inisiatif vs rasa bersalah (*initiative vs guilt*)

Tahap perkembangan Erikson yang ketiga, terjadi selama tahun prasekolah. Anak diminta untuk memikirkan tanggung jawab terhadap tubuh, perilaku, mainan, dan hewan peliharaan mereka. Mengembangkan rasa tanggung jawab meningkatkan inisiatif. Meskipun demikian, rasa bersalah yang tidak nyaman dapat muncul.

## B. Penelitian Terkait

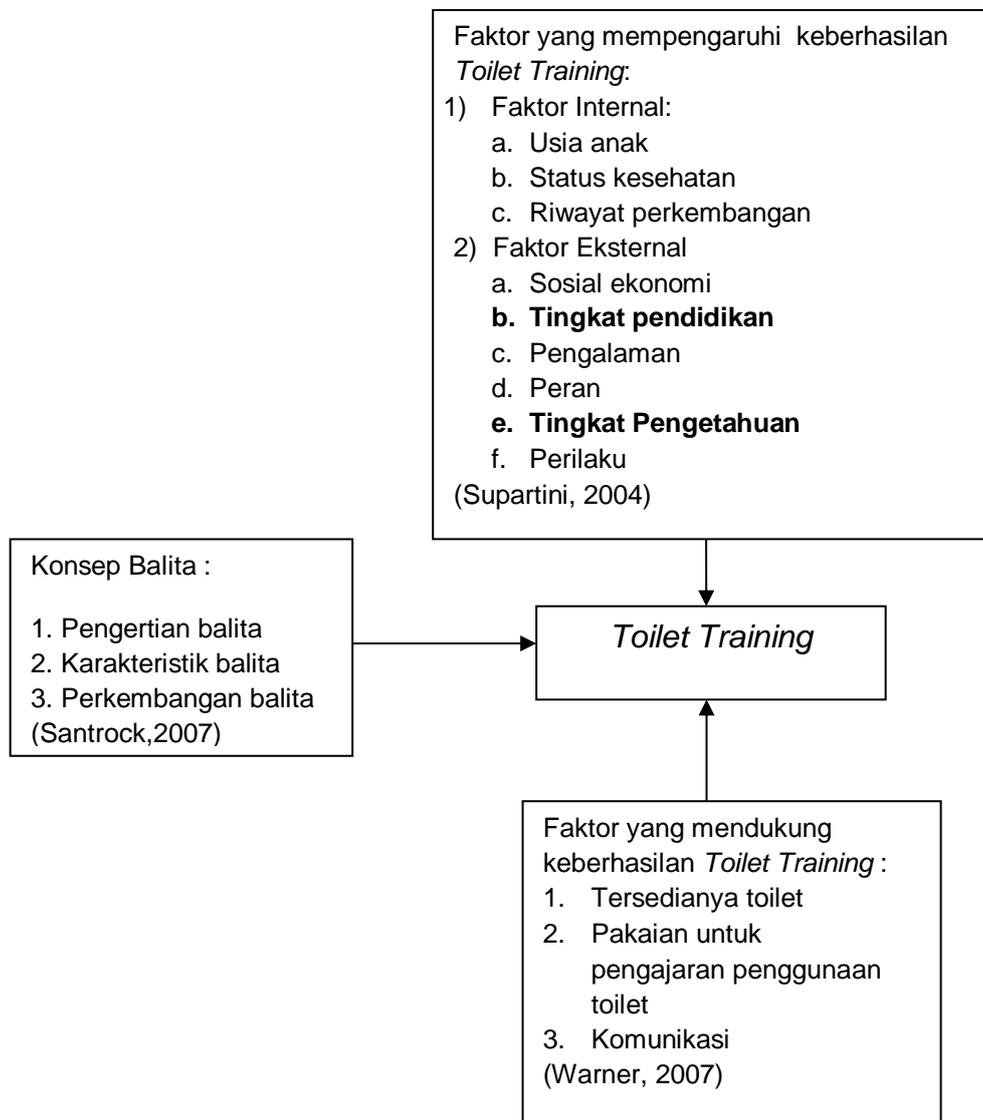
1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2012) dengan judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Praktik *Toilet Training* pada Ibu yang mempunyai Anak Usia *Toddler* di Posyandu FLamboyan, Dusun Karangbendo, Banguntapan, Bantul. Menunjukkan angka korelasi adalah sebesar 0,477. Menunjukkan bahwa korelasi antara tingkat pengetahuan dengan praktik *toilet training* ibu pada usia *toddler* adalah “agak rendah” karena angka korelasinya berada antara kisaran 0,400-0,600. Berdasarkan tanda korelasi antara tingkat pengetahuan dengan praktik *toilet training* ibu pada anak usia *toddler* adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa arah yang sama, artinya semakin tingkat pengetahuan maka semakin tinggi atau baik praktik *toilet training* ibu pada anak usia *toddler*. Uji *Pearson Product Moment* menunjukkan signifikansi adalah 0,000. Karena  $0,000 < 0,05$  maka ada hubungan korelasi antara tingkat pengetahuan dengan praktik *toilet training* ibu pada anak usia *toddler*.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Umami (2011) dengan judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Keberhasilan *Toilet Training* pada Anak Usia 4-6 tahun di TK Puspasari I Sidomoyo Godean Sleman D.I. Yogyakarta. Menunjukkan hasil sebagian besar orang tua menerapkan tipe pola asuh demokratis yaitu sebanyak 41 orang tua (89,1%) dengan keberhasilan *toilet training*

21 responden (45,7%). Berdasarkan analisis data dengan uji *Chi Square* diperoleh nilai korelasi sebesar 0,035 dengan taraf signifikan  $p < 0,05$  yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna secara statistic antara pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia 4-6 tahun di TK Puspasari I Sidomoyo, Sleman Godean Yogyakarta.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2012) dengan judul: Pengaruh Perkembangan Anak terhadap Keberhasilan *Toilet Training* pada Anak Usia *Toddler* 18-36 Bulan. Menunjukkan perkembangan anak yang normal tingkat keberhasilan *toilet training* baik sebanyak 8 anak (57,1 %). Sedangkan perkembangan anak yang suspek tingkat keberhasilan *toilet training* cukup sebanyak 9 anak (75%). Untuk perkembangan anak yang gagal tingkat keberhasilan *toilet training* kurang 0 anak (0,0%). Dari hasil uji statistic dengan *Spearman Rank* menunjukkan nilai  $p$  value = 0,029 dan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  sehingga disimpulkan ada pengaruh antara perkembangan anak terhadap keberhasilan *toilet training*.

### C. Kerangka Teori

Menurut Sugiyono (2010), kerangka teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi, dan proporsi yang berguna untuk melihat fenomena secara sistemik melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna menjelaskan dan meramalkan fenomena.



### 2.1 Kerangka Teori Penelitian

## D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti (Notoatmodjo, 2012). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen.

Dalam penelitian ini variabel independennya adalah tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan ibu dan variabel dependennya adalah keberhasilan *toilet training*

### Variabel independen

Tingkat Pendidikan ibu

- Tinggi (Perguruan tinggi)
- Menengah (SMA/SMK)
- Rendah (SD,SMP)

Tingkat Pengetahuan Ibu mengenai *Toilet Training*

- Baik (76%-100%)
- Cukup (56%-75%)
- Kurang (<56%)

Keterangan :

: Aspek yang diteliti

### Variabel dependen

Keberhasilan *Toilet Training* :

1. Berhasil
2. Kurang Berhasil

## 2.2 Kerangka Konsep Penelitian

## E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian Menurut La Biondo-wood & Haber (1994, dalam buku Nursalam, 2008). Hipotesis adalah suatu pernyataan suatu asumsi tentang hubungan antara dua atau lebih variabel yang diharapkan bisa menjawab suatu pertanyaan dalam penelitian. Setiap hipotesis terdiri dari suatu unit atau bagian dari permasalahan (Nursalam, 2008). Berdasarkan kerangka penelitian yang telah disusun, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ha: Ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan keberhasilan *toilet training* pada anak balita.  
H0: Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan keberhasilan *toilet training* pada anak balita.
2. Ha: Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan keberhasilan *toilet training* pada anak balita.  
H0: Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan keberhasilan *toilet training* pada anak balita.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**SILAHKAN KUNJUNGI PERPUSTAKAAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

Jl. Ir. H. Juanda No.15

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan keberhasilan *toilet training* pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Segiri Kelurahan Dadimulya Samarinda di dapatkan kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan karakteristik responden usia ibu didapatkan usia ibu terbanyak adalah berusia 30-33 tahun.
2. Berdasarkan karakteristik responden status pekerjaan ibu didapatkan status ibu terbanyak adalah ibu yang tidak bekerja.
3. Berdasarkan karakteristik usia balita didapatkan usia balita terbanyak adalah 37- 41 bulan.
4. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin balita didapatkan jenis kelamin terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan.
5. Berdasarkan karakteristik urutan kelahiran balita didapatkan urutan kelahiran terbanyak adalah urutan ke 2.
6. Ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan keberhasilan *toilet training* pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Segiri Kelurahan Dadimulya Samarinda.

7. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan keberhasilan *toilet training* pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Segiri Kelurahan Dadimulya Samarinda.

## **B. Saran**

1. Bagi Ibu
  - a. Melakukan upaya lebih banyak lagi untuk ibu mencari informasi mengenai penatalaksanaan pengasuhan anak yang tepat terutama dalam melakukan *toilet training* dengan mengumpulkan sumber informasi terdekat seperti buku, majalah, media elektronik atau dengan petugas kesehatan.
  - b. Ibu yang tergolong berpendidikan baik hendaknya bisa mengajarkan dan membagikan ilmunya kepada ibu lain dalam penatalaksanaan pengasuhan anak yang tepat dan pengajaran toilet training yang baik.
  - c. Menghindari penggunaan pampers yang berlebihan pada anak karena akan menyebabkan anak ketergantungan dan menghambat anak dalam mencapai kemandirian melakukan *toilet training*.
  - d. Bagi ibu yang bekerja untuk bisa menyediakan waktu yang maksimal kepada anak dan disarankan untuk membeli video atau buku cerita untuk anak seputar *toilet training* agar lebih membantu ibu dalam melatih anak melakukan *toilet training*.

e. Kesabaran ibu sangat diperlukan dalam membimbing dan mendidik anak, oleh karena itu sebisa mungkin untuk ibu selalu memberikan pujian kepada anak dan tidak memarahi anak ketika anak melakukan kesalahan dalam proses *toilet training*, karena hal itu dapat menyebabkan anak gagal menjalani *toilet training*.

## 2. Bagi Puskesmas Segiri Samarinda

a. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan layanan kesehatan tidak hanya melihat dari sisi melakukan pengobatan dan pencegahan mengenai suatu penyakit atau wabah saja, tetapi dari segi perilaku kesehatan dalam keluarga terutama ibu mengenai perawatan kepada anaknya. Petugas kesehatan bisa bertindak untuk membantu memperbaiki atau mengarahkan meskipun hal tersebut bukan hal yang darurat atau memiliki dampak dalam jangka dekat.

b. Memberikan pendidikan kesehatan diupayakan lebih ditingkatkan dengan dilakukan diluar kegiatan selain Posyandu, sehingga ibu dapat membagikan pengalamannya dalam merawat anak yang apabila ibu salah dalam penatalaksanannya petugas kesehatan di puskesmas bisa memberikan solusi untuk ibu.

3. Bagi STIKES Muhammadiyah Samarinda
  - a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi data awal dalam melakukan pengembangan penelitian selanjutnya.
  - b. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan dasar dalam pengembangan penelitian lebih lanjut.
  - c. Diharapkan agar penelitian ini bisa menambah wawasan dan ilmu yang bermanfaat dalam pengajaran mata kuliah keperawatan anak.
4. Bagi Peneliti selanjutnya
  - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan data awal sekaligus motivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut melihat masih banyak variabel yang belum diteliti dan diharapkan pemilihan sampel dapat lebih memadai dan lebih berkualitas serta penggalian informasi yang lebih mendalam demi mendukung jalannya penelitian.
  - b. Menggunakan kuesioner yang mudah dimengerti oleh responden serta mencoba untuk mengobservasinya secara langsung, menambah informasi dan teori-teori terbaru terkait penelitian mengenai *toilet training*.

## DAFTAR PUSTAKA

Akbar, K. (2015). Hubungan Faktor Lingkungan dan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Diare pada balita di Kampung Muara Beloan Kecamatan Muara Pahu Kabupaten Kutai Barat. Skripsi, tidak dipublikasikan, Samarinda, Stikes Muhammadiyah, Indonesia .

Andriyani, S. (2014). Analisis Faktor-faktor yang berhubungan Toilet Training pada Anak Prasekolah. Skripsi, dipublikasikan, Cimahi, Universitas Padjajaran, Indonesia.

Ani, R. (2008). Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Sikap Ibu terhadap Penerapan toilet training pada Anak Usia Toddler di TK Al Fath Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Thesis, tidak dipublikasikan, Kediri. Universitas Sebelas Maret, Indonesia.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Aziz, R.U. (2006). *Jangan Biarkan Anak Kita Tumbuh dengan Kebiasaan Buruk, Cet.1*. Solo: Tiga Serangkai.

Batuatas, R. (2012). Pengaruh Peran Ibu dengan Keberhasilan toilet Training pada Anak usia Toddler di Play Group Tarbiyatush Shibyan Mojoanyar Mojokerto. *Jurnal Hospital Majapahit*, 1, (4), 70-82.

Behrman, R. & Vaughan, V. (2005). *Nelson : Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: EGC.

Chandra, B. (2008). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. (F. S. Belawati, Ed.) Jakarta: EGC.

Dewi, D.D.P., Astuti, D., Veronika, N., dan Yuliyanti., R. (2014) *Tugas Keperawatan dasar II Pertumbuhan dan Perkembangan anak usia Toddler*.<https://desnapuspadewi.wordpress.com/2014/05/23/tumba-ng-usia-toddler/> . Diakses pada tanggal 18 Januari 2016, jam 18.30.

Fauzan, F.R., Pradana, F.I., Nugraha, H., Ira, N.F., dan Suandari, I. (2014). *Teori-teori Psikologi Perkembangan (teori Psikoanalisis dan*

*Kognitif*). Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.  
[http://www.academia.edu/9633463/TEORI-TEORI\\_PSIKOLOGI](http://www.academia.edu/9633463/TEORI-TEORI_PSIKOLOGI)  
PERKEMBANGAN TEORI PSIKOANALISIS DAN KOGNITIF Disusun

Oleh. Diakses pada tanggal 17 januari 2016, jam 23.17.

Gilbert, J. (2006). *Latihan Toilet*. Jakarta: Erlangga

Harziky, I. (2010). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training pada Anak Usia Prasekolah/TK di TK Al-Azhar Medan tahun 2010. Skripsi, tidak dipublikasikan, Medan, **Fakultas** Kedokteran: Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Hidayat, A.A.A (2007). *Buku Saku Praktikum Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.

\_\_\_\_\_. (2008). *Riset Keperawatan dan teknik Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.

\_\_\_\_\_. (2008). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta : Salemba Medika

\_\_\_\_\_. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika

Hidayat, A.Y. (2012) . Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Praktik Toilet Training pada Ibu yang Mempunyai Anak Usia Toddler di Posyandu Flamboyan, Dusun karangbendo, Banguntapan, Bantul. Naskah Publikasi, tidak dipublikasikan. Yogyakarta, Stikes Aisyiyah, Indonesia.

Hocckenberry, & Wilson. (2013). *Wong's Essentials Of Pediatric Nursing (Vol. Ninth)*. Missouri: Elsevier.

Hutomo. (2012). Hubungan tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Praktik Ibu dalam Menerapkan Toilet Training pada Anak Usia Toddler di kelurahan jebres surakarta. Tesis : Tidak Dipublikasikan .

Irawan, R. & Hasinuddin, M. (2012). Pengaruh Perkembangan Anak terhadap Keberhasilan Toilet training pada Anak Usia Toddler 18-36 bulan. *Jurnal Nursing Update*,3, (2), 101-106 .

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016). <http://kbbi.web.id/tahu>. Diakses pada tanggal 26 Januari 2016 jam 13.50 wita

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). <http://www.depkes.go.id>. Diperoleh pada tanggal 4 November 2015, jam 20.40 wita.

Kyle, T. & Carman, S. (2015). *Keperawatan Pediatri Vol.1*. Jakarta: EGC.

Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Mariana, A. (2013). Toilet Training pada Anak Down Syndrome Studi Kasus pada Siswa Down Syndrome di SLB-CI Widya Bhakti Semarang. Skripsi, tidak dipublikasikan, Semarang, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Ningsih, S.F. (2012). Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu dalam Menerapkan Toilet Training dengan Kebiasaan Mengompol pada Anak usia Prasekolah di RW 02 kelurahan Babakan Kota Tangerang. Skripsi, tidak dipublikasikan, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Indonesia.

Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika.

\_\_\_\_\_. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika

Oktavia, N. (2015). *Sistematika Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Deepublish.

Pusparini, W. (2010). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training dengan Perilaku Ibu dalam Melatih Toilet Training pada Anak Usia Toddler di Desa kadokan Sukoharjo. Skripsi, tidak dipublikasikan, Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia.

Putra, F.Y. (2012). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Anak Usia Pra Sekolah di desa batung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Skripsi, tidak dipublikasikan, Universitas Jember, Indonesia.

Riyanto, A. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

\_\_\_\_\_. (2013). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Salvianto, Y. (2013). Pengaruh Pendidikan kesehatan Bladder Retention Training terhadap kejadian Enuresis pada Anak Prasekolah di Surakarta. Skripsi, tidak dipublikasikan, Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia.

Setiawan, R.A. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Toilet Training dengan Keberhasilan Toilet Training pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) di Paud Desa Dukuwaluh Kecamatan Kembaran Purwokerto. Thesis. tidak dipublikasikan, Purwokerto, Stikes Harapan Bangsa, Indonesia.

Siswanto. (2004). *Pendidikan Kesehatan & Kedokteran*. Jakarta: Bursa Ilmu.

Soekanto. (2002). *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar*. Jakarta: CV Rajawali

Sugiyono. (2010). *metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfa Beta.

Supardi. (2013). *Analisis Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication.

Supartini, Y. (2004). *Buku Ajar Konsep dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.

Sutomo, B. & Anggraini, D.Y. (2010). *Menu Sehat Alami Untuk Balita Dan Batita*. Jakarta : EGC

Syahid, L. (2011). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Toilet Training dengan Penerapan Toilet Training pada Anak Usia Toddler di kelurahan Mijen Kecamatan Mijen Kota Semarang. Skripsi. Tidak dipublikasikan, Indonesia.

Syari, E., Chandra, F., dan Risma, D. (2015). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pelaksanaan Toilet Training pada anak usia 1-3 Tahun di Wilayah Kerja Posyandu Desa Kubang jaya Kabupaten Kampar. *Jom FK*, 2, (2).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional. <http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>. Di unduh pada tanggal 20 Januari 2016, jam 14.21

Umami, D.S .(2011). Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Keberhasilan toilet Training pada Anak Usia 4-6 Tahun di TK Puspasari I Sidomoyo Godean Sleman D.I Yogyakarta. Naskah Publikasi. Tidak diterbitkan, Yogyakarta, Stikes Aisyiyah, Indonesia.

Wahyuningtyas, D. & Noviana, U.(2009). Hubungan Stimulasi Orang Tua tentang Toilet Training dengan Kemandirian Anak dalam Mengontrol BAB dan BAK pada Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Obsgin*, 2, (2), 85-91

Wanei. (2000). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Warner, P. & Paulla K. (2007). *Mengajari Anak Pergi ke Toilet*. Jakarta: Arcan.

Wati, D.S. (2014). Perbedaan Kemampuan Ibu dalam Toilet training Toddler Berdasarkan Status Pekerjaan Ibu di Posyandu Jeruk Desa Tirtomulyokretek Bantul Yogyakarta. Skripsi, tidak dipublikasikan, Yogyakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah, Indonesia.

Wawan, A dan Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Wong. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Volume 1*. Jakarta: EGC.

Zaviera, F. (2008). *Mengenal & Memahami Tumbuh Kembang Anak*. Yogyakarta: Katahati.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1****PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Ibu yang saya hormati,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edianti Komala Eka Farah Dewi

NIM : 12.113082.3.0542

Saya adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda jurusan S1-Keperawatan yang akan melakukan penelitian berjudul "Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu dengan Keberhasilan *Toilet Training* pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Segiri Kelurahan Dadimulya Samarinda".

Dengan ini saya mengharapkan kesediaan Ibu untuk turut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan menandatangani lembar persetujuan dan bersedia mengisi pernyataan dan pertanyaan dalam kuesioner.

Setiap pernyataan yang Ibu berikan mohon sesuai dengan kondisi Ibu sehingga mencerminkan keadaan sebenarnya. Pernyataan yang diberikan dijamin kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk penelitian.

Demikian saya sampaikan, atas perhatian dan partisipasi Ibu semua dalam membantu kelancaran penelitian ini, saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

**Lampiran 2****LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, setelah mendapat penjelasan, saya bersedia berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian dengan judul “Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu dengan Keberhasilan *Toilet Training* pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Segiri Kelurahan Dadimulya Samarinda”, yang dilakukan oleh mahasiswa STIKES Muhammadiyah Samarinda:

Nama : Edianti Komala Eka Farah Dewi

NIM : 12.113082.3.0542

Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif pada saya dan segala informasi yang saya berikan dijamin kerahasiaannya karena itu jawaban yang saya berikan adalah sebenar-benarnya.

Berdasarkan semua penjelasan di atas, maka dengan ini saya menyatakan secara sukarela bersedia menjadi responden dan berpartisipasi aktif dalam penelitian ini.

Samarinda,.....2016

Responden

(.....)

## Lampiran 3

**LEMBAR KUESIONER PENELITIAN  
STIKES MUHAMMADIYAH SAMARINDA  
PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN**

---

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN IBU  
DENGAN KEBERHASILAN *TOILET TRAINING* PADA ANAK BALITA DI  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEGIRI KELURAHAN DADIMULYA  
SAMARINDA**

No. Responden :  (diisi oleh peneliti)

Tanggal :

**A. DATA DEMOGRAFI**

**1. Ibu**

a. Pendidikan Ibu :  SD  SMA  
 SMP  Perguruan Tinggi

b. Usia Ibu :

c. Status Pekerjaan :  Bekerja  Tidak Bekerja

**2. Anak**

a. Anak ke :

b. Usia Anak :

c. Jenis kelamin :

## Lampiran 4

### B. Kuesioner Pengetahuan

#### Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan teliti
2. Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan ibu dengan memberikan tanda centang (√) pada jawaban yang dipilih
3. Tiap pernyataan hanya diisi dengan satu jawaban
4. Tiap pernyataan terdiri dari 2 (dua) pilihan jawaban, yaitu:
  - Benar
  - Salah

NO	PERNYATAAN	BENAR	SALAH
1.	Latihan BAB dan BAK di toilet bukan merupakan tugas perkembangan yang harus dicapai oleh anak usia 1-3 tahun		
2.	Anak laki-laki lebih cepat dilatih daripada anak perempuan		
3.	Toilet training adalah usaha untuk melatih anak melakukan buang air kecil secara mandiri ke toilet		
4.	Anak yang siap dilatih untuk latihan toilet salah satunya adalah merasa tidak sabar ingin untuk segera diganti apabila celananya basah		
5.	Anak yang belum mampu duduk sendiri boleh memulai latihan BAB dan BAK di toilet		

6.	Kemampuan anak untuk bicara bukan merupakan kesiapan anak untuk memulai latihan BAB dan BAK di toilet		
7.	Salah satu tanda kesiapan anak melakukan latihan toilet adalah dapat duduk atau berjongkok dengan stabil di toilet minimal selama 5 menit		
8.	Instruksi sederhana seperti penggunaan kata-kata sebelum melakukan BAB dan BAK tidak diperlukan		
9.	Orangtua dapat membuat jadwal rutin pergi ke pispot atau toilet agar anak disiplin dan terbiasa		
10.	Kata yang bermakna negatif seperti “jorok” dan “kotor” dapat digunakan dalam latihan BAB dan BAK di toilet pada anak		
11.	Pemakaian popok sekali pakai atau diaper diperbolehkan selama anak melakukan toilet training		
12.	Dukungan positif (hadiah) jika anak mampu dilatih perlu diberikan pada anak		
13.	Kemampuan orang tua mengontrol emosi bukan hal yang penting dalam melakukan latihan BAB dan BAK di toilet pada anak		
14.	Orang tua mengajarkan anak membersihkan alat kelaminnya dengan benar sesuai jenis kelamin anak		

15.	Pengalaman orang tua tidak mempengaruhi proses toilet training		
16.	Anak tidak perlu dilatih pergi ke toilet jika teman sebaya di lingkungannya juga belum dilatih		
17.	Pakaian yang digunakan anak mempengaruhi kemampuan anak dalam melakukan toilet training		
18.	Stress dan temperamen anak tidak mempengaruhi proses latihan toilet		
19.	Konflik yang terjadi saat latihan toilet dapat menimbulkan masalah kesehatan pada anak		
20.	Orang tua yang memarahi anak saat BAK dan BAB dapat menyebabkan kegagalan anak dalam melakukan latihan toilet		

**Lampiran 5****C. Kuesioner Keberhasilan *Toilet Training*****Petunjuk Pengisian:**

1. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi anak ibu saat ini dengan memberikan tanda silang (√) pada jawaban yang dipilih
2. Tiap pertanyaan hanya diisi dengan satu jawaban
3. Tiap pertanyaan terdiri dari 4 (empat) pilihan jawaban

**Selalu** : Apabila ibu merasa pernyataan tersebut pernah dan selalu dilakukan anak

**Sering** : Apabila ibu merasa pernyataan tersebut sering dilakukan anak

**Kadang – kadang** : Apabila ibu merasa pernyataan itu pernah tetapi tidak sering dilakukan oleh anak.

**Tidak Pernah** : Apabila ibu merasa pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan oleh anak

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang - Kadang	Tidak Pernah
1	Anak tahu waktu untuk Buang Air Kecil (BAK) dan Buang Air Besar (BAB) dengan menggunakan kata “pipis” , “pup” atau menggunakan istilah lainnya				
2	Anak meminta bantuan pada saat membuka celana ketika ingin Buang Air Kecil (BAK) dan Buang Air Besar (BAB)				
3	Anak dapat menuju ke toilet tanpa bantuan orang lain				
4	Anak dapat menempatkan diri dengan benar pada lubang kloset				
5	Anak mampu mengeluarkan kotoran pada lubang kloset dengan benar				
6	Anak meminta bantuan untuk cebok setelah BAB dan BAK				
7	Anak mampu mengeringkan kelaminnya sendiri dengan handuk atau tisu setelah BAB dan BAK				
8	Anak mampu memakai kembali celananya setelah BAK dan BAB tanpa bantuan orang lain				
9	Anak meminta bantuan untuk menyiram toilet sesudah BAB				
10	Anak mencuci tangannya setelah BAK dan BAB				



## Lampiran 7

## HASIL UJI VALIDITAS KUESIONER PENGETAHUAN

Item pernyataan	r-hitung	Keterangan
1	-0.28	Tidak Valid
2	0.734	Valid
3	0.718	Valid
4	0.714	Valid
5	0.782	Valid
6	0.284	Tidak Valid
7	0.61	Valid
8	0.758	Valid
9	0.7	Valid
10	0.14	Tidak Valid
11	0.54	Tidak Valid
12	0.74	Valid
13	0.79	Valid
14	0.667	Valid
15	0.73	Valid
16	0.67	Valid
17	0.755	Valid
18	0.69	Valid
19	0.67	Valid
20	0.19	Tidak Valid
21	0.65	Valid
22	0.76	Valid
23	-0.03	Tidak Valid
24	0.626	Valid
25	0.7	Valid
26	0.043	Tidak Valid
27	0.73	Valid

**HASIL UJI VALIDITAS KUESIONER KEBERHASILAN *TOILET TRAINING***

Item pernyataan	r-hitung	Keterangan
1	0.692	Valid
2	0.65	Valid
3	0.801	Valid
4	0.553	Valid
5	0.575	Valid
6	0.7	Valid
7	0.38	Valid
8	0.682	Valid
9	0.384	Valid
10	0.526	Valid

**Lampiran 8**

# HASIL OUTPUT SPSS

## VALIDITAS KUESIONER PENGETAHUAN

SKOR SOAL																												
KESP	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	Jumlah
R1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	24
R2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	24
R3	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	21
R4	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	20
R5	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	9
R6	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	15
R7	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	8
R8	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
R9	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	8
R10	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	18
R11	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	16
R12	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	20
R13	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	25
R14	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	14
R15	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	22
R16	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	24
R17	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
R18	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
R19	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	7
R20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	25
R21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	25
R22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	26
R23	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	10
R24	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
R25	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	5
R26	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	14
R27	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	22
R28	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	8
R29	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	24
R30	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	21
TOTAL	18	21	25	23	18	21	16	14	21	18	17	24	24	23	23	19	22	15	22	19	22	14	26	25	18	26	21	555
R HITUNG	-0,28	0,734	0,713	0,714	0,752	0,284	0,61	0,753	0,7	0,14	0,54	0,74	0,79	0,667	0,73	0,67	0,755	0,69	0,67	0,19	0,65	0,76	-0,03	0,626	0,7	0,043	0,73	15,06979132
KONSTANTA	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	
TKX	VALID	TIDAK	TIDAK	VALID	TKX	VALID	VALID	TKX	VALID	VALID																		



### RELIABILITAS KUESIONER PENGETAHUAN

k	20
$\Sigma pq$	5,75222
var	41,62222
Mean	26,45161
$\rho$ (KR 20)	0,90716
$\rho$ (KR 21)	1,26843

### RELIABILITAS KUESIONER KEBERHASILAN *TOILET TRAINING*

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	31	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,998	10

## UJI NORMALITAS KUESIONER KEBERHASILAN TOILET TRAINING

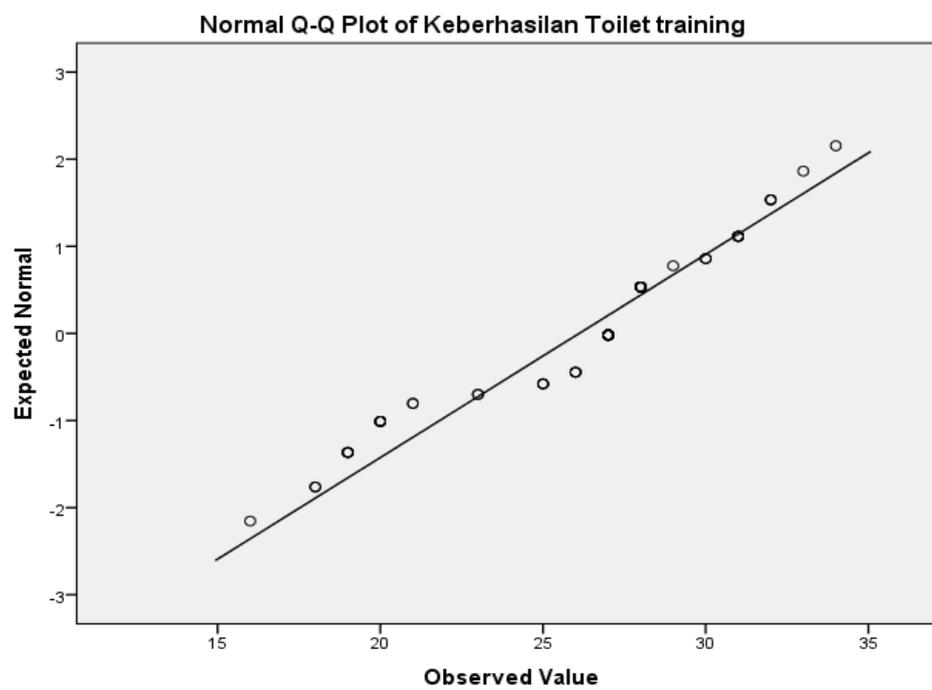
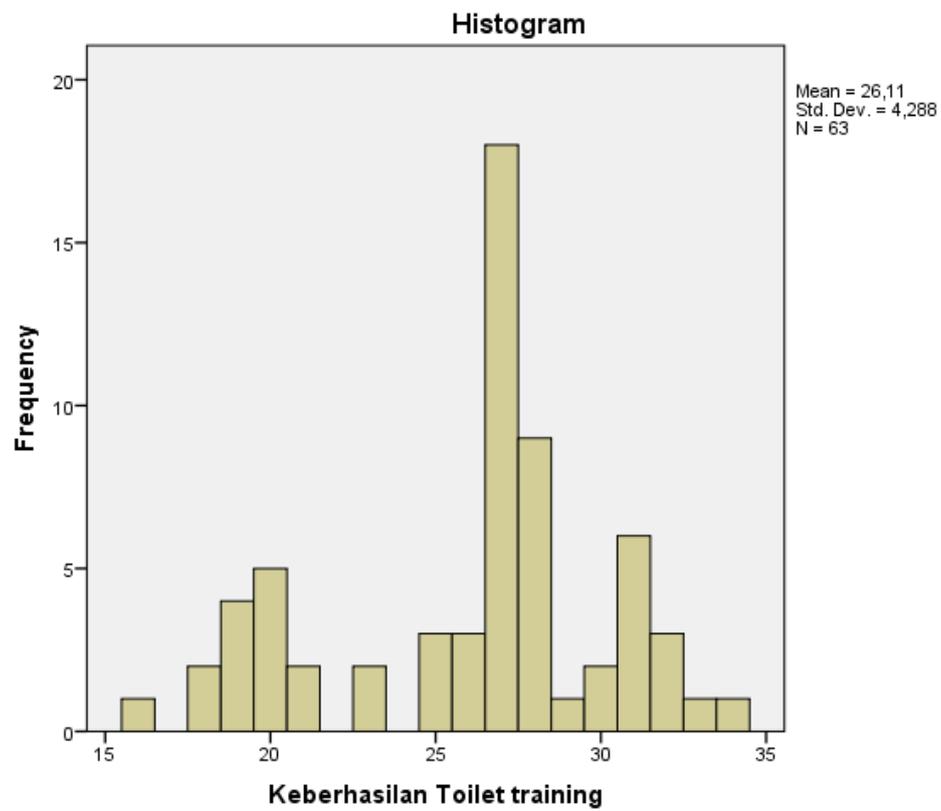
### Descriptives

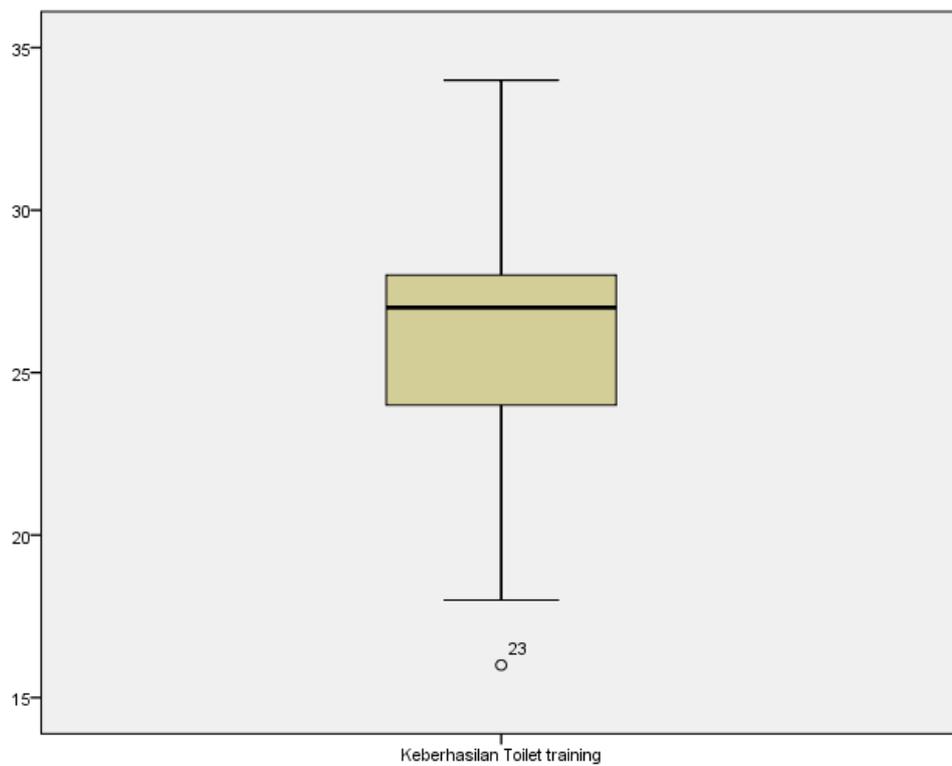
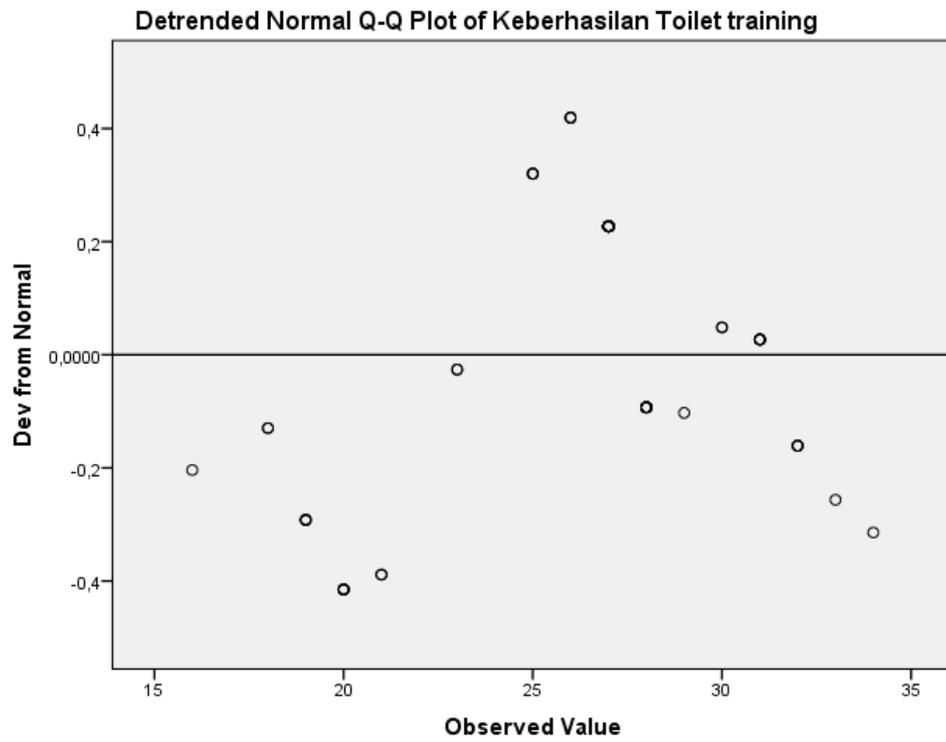
		Statistic	Std. Error
Keberhasilan Toilet training	Mean	26,11	,540
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	25,03	
	Upper Bound	27,19	
	5% Trimmed Mean	26,21	
	Median	27,00	
	Variance	18,391	
	Std. Deviation	4,288	
	Minimum	16	
	Maximum	34	
	Range	18	
	Interquartile Range	5	
	Skewness	-,563	,302
	Kurtosis	-,436	,595

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keberhasilan Toilet training	,233	63	,000	,918	63	,000

a. Lilliefors Significance Correction





## KARAKTERISTIK RESPONDEN

### usia ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18-21	4	6,3	6,3	6,3
22-25	15	23,8	23,8	30,2
26-29	13	20,6	20,6	50,8
30-33	22	34,9	34,9	85,7
34-37	6	9,5	9,5	95,2
38-41	3	4,8	4,8	100,0
Total	63	100,0	100,0	

### status pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid bekerja	21	33,3	33,3	33,3
tidak bekerja	42	66,7	66,7	100,0
Total	63	100,0	100,0	

### usia\_anak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 27-31	9	14,3	14,3	14,3
32-36	13	20,6	20,6	34,9
37-41	16	25,4	25,4	60,3
42-46	11	17,5	17,5	77,8
47-51	6	9,5	9,5	87,3
52-56	5	7,9	7,9	95,2
57-61	3	4,8	4,8	100,0
Total	63	100,0	100,0	

**jenis kelamin anak**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
laki-laki	22	34,9	34,9	34,9
Valid perempuan	41	65,1	65,1	100,0
Total	63	100,0	100,0	

**urutan\_anak**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	12	19,0	19,0	19,0
2	22	34,9	34,9	54,0
Valid 3	18	28,6	28,6	82,5
4	8	12,7	12,7	95,2
5	3	4,8	4,8	100,0
Total	63	100,0	100,0	

## HASIL ANALISIS UNIVARIAT

### Pendidikan Ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	19	30,2	30,2	30,2
Valid menengah	36	57,1	57,1	87,3
Valid tinggi	8	12,7	12,7	100,0
Total	63	100,0	100,0	

### Pengetahuan Ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid baik	34	54,0	54,0	54,0
Valid cukup	20	31,7	31,7	85,7
Valid kurang	9	14,3	14,3	100,0
Total	63	100,0	100,0	

### Keberhasilan Toilet Training

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang berhasil	22	34,9	34,9	34,9
Valid berhasil	41	65,1	65,1	100,0
Total	63	100,0	100,0	

## HASIL ANALISIS BIVARIAT PENDIDIKAN

Pendidikan Ibu \* Keberhasilan Toilet Training Crosstabulation

		Keberhasilan Toilet Training		Total	
		kurang berhasil	berhasil		
Pendidikan Ibu	rendah	Count	12	7	19
		Expected Count	6,6	12,4	19,0
		% within Pendidikan Ibu	63,2%	36,8%	100,0%
		% within Keberhasilan Toilet Training	54,5%	17,1%	30,2%
		% of Total	19,0%	11,1%	30,2%
	menengah	Count	8	28	36
		Expected Count	12,6	23,4	36,0
		% within Pendidikan Ibu	22,2%	77,8%	100,0%
		% within Keberhasilan Toilet Training	36,4%	68,3%	57,1%
		% of Total	12,7%	44,4%	57,1%
	tinggi	Count	2	6	8
		Expected Count	2,8	5,2	8,0
		% within Pendidikan Ibu	25,0%	75,0%	100,0%
		% within Keberhasilan Toilet Training	9,1%	14,6%	12,7%
		% of Total	3,2%	9,5%	12,7%
	Total	Count	22	41	63
		Expected Count	22,0	41,0	63,0
		% within Pendidikan Ibu	34,9%	65,1%	100,0%
		% within Keberhasilan Toilet Training	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	34,9%	65,1%	100,0%

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	9,567 <sup>a</sup>	2	,008
Likelihood Ratio	9,372	2	,009
Linear-by-Linear Association	6,549	1	,010
N of Valid Cases	63		

a. 1 cells (16,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,79.

## HASIL ANALISIS BIVARIAT PENGETAHUAN

Pengetahuan Ibu \* Keberhasilan Toilet Training Crosstabulation

		Keberhasilan Toilet Training		Total	
		kurang berhasil	berhasil		
Pengetahuan Ibu	baik	Count	7	27	34
		Expected Count	11,9	22,1	34,0
		% within Pengetahuan Ibu	20,6%	79,4%	100,0%
		% within Keberhasilan Toilet Training	31,8%	65,9%	54,0%
		% of Total	11,1%	42,9%	54,0%
	cukup	Count	9	11	20
		Expected Count	7,0	13,0	20,0
		% within Pengetahuan Ibu	45,0%	55,0%	100,0%
		% within Keberhasilan Toilet Training	40,9%	26,8%	31,7%
		% of Total	14,3%	17,5%	31,7%
	kurang	Count	6	3	9
		Expected Count	3,1	5,9	9,0
		% within Pengetahuan Ibu	66,7%	33,3%	100,0%
		% within Keberhasilan Toilet Training	27,3%	7,3%	14,3%
		% of Total	9,5%	4,8%	14,3%
Total	Count	22	41	63	
	Expected Count	22,0	41,0	63,0	
	% within Pengetahuan Ibu	34,9%	65,1%	100,0%	
	% within Keberhasilan Toilet Training	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	34,9%	65,1%	100,0%	

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	7,958 <sup>a</sup>	2	,019
Likelihood Ratio	7,959	2	,019
Linear-by-Linear Association	7,822	1	,005
N of Valid Cases	63		

a. 1 cells (16,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,14.

## Lampiran 9

## TABULASI DATA

NO RESP.	PENDIDIKAN	USIA IBU	STATUS PEKERJAAN	URUTAN ANAK	USIA ANAK (BLN)	JENIS KELAMIN	PENGETAHUAN	KEBERHASILAN TOILET TRAINING
1	Menengah	30	Tdk bekerja	3	35	P	Kurang	Berhasil
2	Menengah	35	Tdk bekerja	3	30	P	Cukup	Kurang berhasil
3	Menengah	37	Tdk bekerja	4	32	P	Baik	Berhasil
4	Tinggi	31	Tdk bekerja	2	56	L	Baik	Berhasil
5	Tinggi	33	Bekerja	3	42	P	Cukup	Berhasil
6	Menengah	25	Tdk bekerja	1	38	P	Baik	Berhasil
7	Menengah	30	Bekerja	2	35	L	Cukup	Kurang berhasil
8	Rendah	26	Tdk bekerja	3	31	L	Cukup	Kurang berhasil
9	Rendah	30	Tdk bekerja	4	40	P	Baik	Berhasil
10	Menengah	28	Tdk bekerja	3	36	P	Kurang	Berhasil
11	Tinggi	30	Tdk bekerja	1	32	P	Cukup	Kurang berhasil
12	Rendah	24	Bekerja	2	30	P	Kurang	Kurang berhasil
13	Menengah	29	Tdk bekerja	3	41	L	Baik	Berhasil
14	Menengah	26	Tdk bekerja	2	49	P	Cukup	Berhasil
15	Tinggi	40	Tdk bekerja	4	57	P	Baik	Berhasil
16	Menengah	36	Bekerja	4	60	P	Kurang	Kurang berhasil
17	Rendah	25	Bekerja	2	47	P	Kurang	Kurang berhasil
18	Menengah	27	Bekerja	3	48	L	Cukup	Berhasil
19	Menengah	23	Tdk bekerja	1	37	P	Baik	Berhasil
20	Menengah	22	Tdk bekerja	1	31	P	Cukup	Kurang berhasil
21	Rendah	23	Bekerja	2	46	P	Baik	Kurang berhasil

22	Menengah	32	Tdk bekerja	3	42	P	Baik	Berhasil
23	Rendah	19	Tdk bekerja	1	36	L	Baik	Kurang berhasil
24	Rendah	33	Tdk bekerja	2	38	L	Cukup	Kurang berhasil
25	Menengah	32	Bekerja	4	44	P	Baik	Berhasil
26	Menengah	28	Tdk bekerja	2	35	L	Baik	Berhasil
27	Rendah	25	Tdk bekerja	2	39	P	Cukup	Kurang berhasil
28	Menengah	32	Bekerja	3	43	L	Baik	Berhasil
29	Menengah	19	Bekerja	1	30	P	Baik	Kurang berhasil
30	Menengah	30	Tdk bekerja	4	40	P	Baik	Berhasil
31	Rendah	38	Tdk bekerja	5	45	P	Kurang	Berhasil
32	Menengah	30	Tdk bekerja	2	48	L	Baik	Berhasil
33	Menengah	25	Tdk bekerja	3	39	P	Baik	berhasil
34	Menengah	29	Bekerja	2	32	P	Baik	Kurang berhasil
35	Rendah	27	Tdk bekerja	2	38	p	Baik	Berhasil
36	Rendah	32	Tdk bekerja	3	45	L	Cukup	Kurang berhasil
37	Menengah	24	Bekerja	2	28	L	Baik	Berhasil
38	Tinggi	30	Bekerja	2	47	P	Cukup	Berhasil
39	Tinggi	23	Tdk bekerja	1	38	L	Baik	Berhasil
40	Rendah	30	Bekerja	3	55	P	Cukup	Berhasil
41	Menengah	32	Tdk bekerja	2	40	L	Baik	Berhasil
42	Menengah	26	Tdk bekerja	2	35	P	Cukup	Berhasil
43	Menengah	35	Tdk bekerja	5	34	L	Baik	Berhasil
44	Rendah	31	Bekerja	3	40	P	Baik	Kurang berhasil
45	Tinggi	30	Bekerja	2	38	L	Baik	Berhasil
46	Rendah	25	Tdk bekerja	2	44	P	Cukup	Kurang berhasil
47	Menengah	34	Tdk bekerja	2	43	L	Baik	Berhasil
48	Menengah	41	Tdk bekerja	5	50	L	Cukup	Berhasil

49	Rendah	31	Bekerja	3	52	P	Cukup	Berhasil
50	Menengah	19	Tdk bekerja	4	31	P	Cukup	Berhasil
51	Menengah	34	Tdk bekerja	3	52	L	Baik	Berhasil
52	Rendah	27	Tdk bekerja	4	39	P	Baik	Berhasil
53	Menengah	23	Tdk bekerja	1	37	P	Kurang	Kurang berhasil
54	Rendah	33	Tdk bekerja	3	38	L	Baik	Berhasil
55	Menengah	22	Tdk bekerja	1	44	P	Cukup	Berhasil
56	Menengah	28	Bekerja	3	36	P	Baik	Berhasil
57	Menengah	24	Tdk bekerja	2	40	P	Baik	Berhasil
58	Menengah	31	Bekerja	4	59	P	Baik	Berhasil
59	rendah	20	Tdk bekerja	1	30	L	Kurang	Kurang berhasil
60	Menengah	33	Bekerja	2	35	P	Cukup	Berhasil
61	Tinggi	26	Tdk bekerja	1	41	P	Baik	Kurang berhasil
62	Rendah	31	Bekerja	3	38	L	Kurang	Kurang berhasil
63	Menengah	28	Tdk bekerja	2	52	P	Baik	Kurang berhasil

## Lampiran 10

page. 3

**LEMBAR KONSULTASI (bimbingan)**  
**Skripsi 1**

**Pembimbing 1:** Rini Ernawati, S.Pd., M.Kes. ....

NO	TANGGAL	KONSULTASI	HASIL KONSULTASI	PARAF
1.	20/01 2016	Bab I dan II	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki teknik penulisan</li> <li>- Uraikan variabel pendidikan dan pengetahuan di latar belakang</li> <li>- Perbaiki keaslian penelitian</li> <li>- Perbaiki kerangka teori dan konsep</li> <li>- Perhatikan kesinambungan antar alinea</li> </ul>	
2.	04/02 2016	I II III	<p align="center">acc</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Keberhasilan</li> <li>- Kerangka konsep</li> <li>Sampel</li> <li>Kuesioner</li> </ul>	 
3.	15/02 2016	Kuesioner	Buku / teori Toilet Training berhasil	
4.	19/02 2016	Bab I Bab II Bab III	Fenomena Keberhasilan Uji Validitas Kuesioner	 
		Acc		

**LEMBAR KONSULTASI (bimbingan)**

**Skripsi 1**

**Pembimbing 2:** Ns. Aminuddin, S.Kep., MSc.

NO	TANGGAL	KONSULTASI	HASIL KONSULTASI	PARAF
1.	24/11 2015	Judul	Acc	
2.	20/1 2016	Bab I - II	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki teknik penulisan</li> <li>- Uraikan latar belakang sesuai variabel</li> <li>- Perhatikan kesinambungan antar alinea</li> <li>- Lanjutkan Bab III</li> </ul>	
3.	3/2 2016	Bab III	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Definisi operasional khususnya hasil ukur berdasarkan teori yang ada</li> <li>- Uraikan syarat uji statistik</li> </ul>	
4.	11/2 2016	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki kuesioner berdasarkan kisi - kisi yang dibuat</li> </ul>	
5.	22/2 2016	Bab I - III	<p>Siapkan untuk ujian Proposal</p> <p>Acc</p>	

**LEMBAR KONSULTASI (bimbingan)**  
**Skripsi 2**

**Pembimbing 1:** Rini Ernawati, S.Pd., M.Kes. ....

NO	TANGGAL	KONSULTASI	HASIL KONSULTASI	PARAF
1.	28/06 2016	Perbaiki penulisan BAB I - V	-Perbaiki penulisan terutama yang berbahasa asing	 
2.	26/07 2016	INTISARI BAB IV  COVER  Daftar Pustaka   ACC	- Translate ke Bahasa Inggris - Perbaiki tabel bivariat - Tidak usah pakai CI jika tabel 3x2 - Tidak dikasih halaman - Sesuaikan halamannya - Pada penulisan judul tulisan di Italic - Lengkapi	 

**LEMBAR KONSULTASI (bimbingan)**  
**Skripsi 2**

**Pembimbing 2:** Ns. M. Aminuddin, S.Kep., MSc.

NO	TANGGAL	KONSULTASI	HASIL KONSULTASI	PARAF
1.	28/06/2016	BAB 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rubah bahasa proposal</li> <li>- Perbaiki tabel kisi - kisi kuesioner</li> <li>- Hilangkan uji fisher exact</li> <li>- Masukkan uji normalitas di BAB 3</li> <li>- Masukkan tabel validitas kuesioner di lampiran</li> </ul>	
2.	30/06/2016	BAB 4	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki penulisan</li> <li>- Perbaiki tabel hasil bivariat</li> </ul>	
		BAB 5  DAFTAR PUSTAKA  INTISARI	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tambahkan kesimpulan sesuai tujuan di BAB I</li> <li>- Perbaiki penulisan daftar pustaka</li> <li>- Harus berjumlah 250 kata</li> </ul>	
3	1/7 2016	Bab I - V	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perhatikan pengeuhan</li> <li>- hapkan &gt; uji Sidney</li> </ul>	



**PEMERINTAH KOTA SAMARINDA**  
**UPTD PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT SEGIRI**  
 JL. RAMANIA TELP. ( 0541 ) 7008504 / 739620 [email.pkmsegiri@yahoo.com](mailto:email.pkmsegiri@yahoo.com)

## SURAT TUGAS

Nomor : 07 / 102.11 / UPTD PKM Segiri

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : drg.Edward Suryatmanto  
 N I P : 196111181998031002  
 Pangkat / Gol. : Pembina / IV.a  
 Jabatan : Ka.UPTD Puskesmas Segiri Samarinda

Dengan ini memberikan tugas kepada :

N a m a : Edianti Komala Eka Farah Dewi  
 N I M : 12.11308230542  
 Program Studi : S1 Keperawatan STIKES Muhammadiyah Samarinda

Acara : Pengambilan data pada anak balita di Posyandu wilayah kerja  
 Puskesmas Segiri Kelurahan Dadimulya Samarinda  
 Tempat : Posyandu Dadimulya  
 Lamanya : -

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 05 Januari 2016  
 Kepala UPTD Puskesmas Segiri  
  
 drg. Edward Suryatmanto  
 NIP 196111181998031002





**PEMERINTAH KOTA SAMARINDA**  
**UPTD PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT SEGIRI**  
 JL. RAMANIA TELP. ( 0541 ) 7008504 / 739620 [email.pkmsegiri@yahoo.com](mailto:email.pkmsegiri@yahoo.com)

**SURAT KETERANGAN**

No. 175 / 102.11/ 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

**N a m a** : drg. Edward Suryatmanto  
**NIP** : 196111181998031002  
**Pangkat / Gol.** : Pembina IV/a  
**Jabatan** : Kepala Puskesmas Segiri Samarinda

Dengan ini menyatakan bahwa :

**N a m a** : Edianti Komala Eka Farah Dewi  
**NIM** : 1211308230542  
**Program** : S1 Keperawatan  
**Fakultas** : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda

Telah melaksanakan Uji Validitas sejak tanggal 05 Mei 2016 di wilayah kerja Puskesmas Segiri Kelurahan Sidodadi Samarinda“.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 09 Mei 2016

Ka UPTD Puskesmas Segiri



drg Edward Suryatmanto  
 NIP 196111181998031002



**PEMERINTAH KOTA SAMARINDA**  
**UPTD PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT SEGIRI**  
 JL. RAMANIA TELP. ( 0541 ) 7008504 / 739620 [email.pkmsegiri@yahoo.com](mailto:email.pkmsegiri@yahoo.com)

**SURAT KETERANGAN**

No. 202 / 102.11/ 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

**N a m a** : drg. Edward Suryatmanto  
**NIP** : 196111181998031002  
**Pangkat / Gol.** : Pembina IV/a  
**Jabatan** : Kepala Puskesmas Segiri Samarinda

Dengan ini menyatakan bahwa :

**N a m a** : Edianti Komala Eka Farah Dewi  
**NIM** : 1211308230542  
**Program** : S1 Keperawatan  
**Fakultas** : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda

Telah melaksanakan penelitian sejak tanggal 20 Mei 2016 di wilayah kerja Puskesmas Segiri Kelurahan Dadimulya Samarinda dengan judul “ Hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan Ibu dengan kebersihan toilet training pada anak Balita di wilayah kerja Puskesmas Segiri Kelurahan Dadimulya Samarinda “

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 27 Mei 2016  
 Kepala UPTD Puskesmas Segiri

  
 drg. Edward Suryatmanto  
 196111181998031002



## BIODATA PENELITI



### A. Data Peneliti

Nama : Edianti Komala Eka Farah Dewi  
Tempat, Tgl Lahir : Balikpapan, 30 Oktober 1994  
Alamat Asal : Jl. Mulawarman Rt.30 No.03 Kelurahan  
Sepinggang Kecamatan Balikpapan  
Selatan  
Alamat di Samarinda : Jl.Abdul Wahab Syahranie Gang 4 RT.10

### B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal  
Tamat SD : Tahun 2006 di SD Negeri 009 Balikpapan  
Tamat SMP : Tahun 2009 di SMP Negeri 5 Balikpapan  
Tamat SMA : Tahun 2012 di SMA Negeri 5 Balikpapan